

**PENGALAMAN MENGGUNAKAN CHATGPT  
BAGI MAHASISWA**  
(Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan ChatGpt Dalam  
Mengerjakan Tugas di Universitas Negeri Medan)

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RAYHAN HIDAYAT**

**218530160**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)22/1/26

**PENGALAMAN MENGGUNAKAN CHATGPT  
BAGI MAHASISWA**  
(Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan ChatGpt Dalam  
Menyelesaikan Tugas di Universitas Negeri Medan)

**SKRIPSI**

Diujukan sebagai salah satu syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/1/26

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Rayhan Hidayat

NPM : 218530160

Judul Skripsi : PENGALAMAN MENGGUNAKAN CHATGPT BAGI MAHASISWA  
(Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan ChatGPT Dalam Mengerjakan  
Tugas di Universitas Negeri Medan)

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Dr. Nadra Ideyani Vita M. Si

Pembimbing

Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos, M.I.P

Dekan

Dr. Taufik Wal Hidayat, S. Sos, MAP

Ka. Prodi

Tanggal Lulus 16 Juni 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/1/26

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rayhan Hidayat

Npm : 218530160

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 16 Juni 2025



(Rayhan Hidayat)

218530160

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN**  
**AKADEMIS**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini;

**Nama : Rayhan Hidayat**

**NPM : 218530160**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**

**Karya : Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengalaman Menggunakan ChatGPT Bagi Mahasiswa (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan ChatGPT Dalam Mengerjakan Tugas di Universitas Negeri Medan" dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), metaweb, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Juni 2025



## ABSTRAK

Penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu akademik semakin populer di kalangan mahasiswa seiring berkembangnya teknologi kecerdasan buatan. Mahasiswa kerap memanfaatkan *ChatGPT* untuk mengerjakan tugas perkuliahan, meskipun masih terdapat pro dan kontra dalam penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini menggali pengalaman penggunaan, motif penggunaan, serta hambatan yang dihadapi mahasiswa saat memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap tujuh mahasiswa dari Program Studi Teknik Elektro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengenal *ChatGPT* melalui media sosial, teman, serta rekomendasi dosen. Pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik meliputi kemudahan dalam mencari referensi, menyusun tugas, serta memahami konsep yang sulit. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan akurasi informasi, ketergantungan terhadap teknologi, serta keterbatasan akses pada versi gratis. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran teknologi kecerdasan buatan dalam dunia akademik, sekaligus menyoroti pentingnya pemanfaatan yang bijak agar tetap mendukung pengembangan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa.

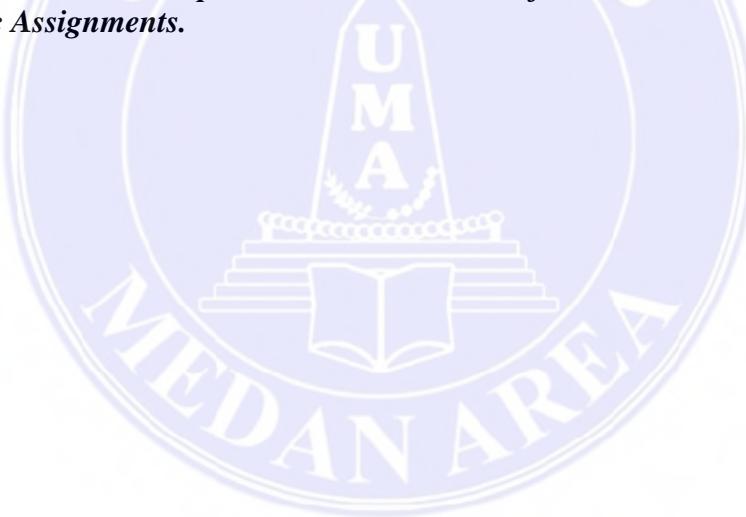
**Kata kunci: Pengalaman Mahasiswa, *ChatGPT*, Fenomenologi Alfred Schutz, Tugas Akademik.**



## ABSTRACT

*The use of ChatGPT as an academic support tool is becoming increasingly popular among university students in line with the advancement of artificial intelligence technology. Students often utilize ChatGPT to complete academic assignments, although its use remains a topic of debate. This study aims to explore students' experiences in using ChatGPT for academic tasks in the Faculty of Engineering at Universitas Negeri Medan. Employing Alfred Schutz's phenomenological approach, the research investigates usage experiences, motives for use, and the obstacles students face when utilizing this AI technology. This qualitative research collected data through in-depth interviews with seven students from the Electrical Engineering Study Program. The findings indicate that most students learned about ChatGPT through social media, friends, and recommendations from lecturers. Their experiences using ChatGPT for academic purposes include ease in finding references, organizing assignments, and understanding complex concepts. However, challenges such as limited information accuracy, dependency on technology, and restricted access to the free version were also identified. This study offers new insights into the role of artificial intelligence in the academic world, while also emphasizing the importance of wise usage to support the development of critical thinking and student creativity.*

**Keywords:** *Student Experience, ChatGPT, Alfred Schutz's Phenomenology, Academic Assignments.*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sarang Ginting Kabupaten Serdang Berdagai, Provinsi Sumatera Utara, Pada Tanggal 18 Oktober 2002 dari Bapak Zulfan Dan Ibu Eliyanti Lubis merupakan putra kedua dari 2 bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105383 Desa Petumbukan pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Anak anak karyawan Sei Karang dan selesai pada tahun 2017, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Awal Karya Pembangunan Kecamatan Galang dan selesai pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.

Selama mengikuti perkuliahan penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Sekretariat DPRD Deli Serdang. Berkat petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, usaha yang disertai doa juga dari kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik Perguruan Tinggi Swasta Universitas Medan Area, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengalaman Menggunakan *ChatGPT* Bagi Mahasiswa (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan ChatGpt Dalam Mengerjakan Tugas di Universitas Negeri Medan)”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat kesehatan dan kesempatan yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini berjudul “Pengalaman Menggunakan *ChatGPT* Bagi Mahasiswa (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan *ChatGPT* Dalam Mengerjakan Tugas di Universitas Negeri MEDAN)”. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area. Saya menyadari bahwa perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi, tetapi dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, saya dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Universitas Medan Area**, yang telah memberikan fasilitas pendidikan yang mendukung perjalanan akademik saya.
2. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Medan Area, yang telah memimpin institusi ini dengan baik sehingga saya dapat memperoleh ilmu yang berharga.
3. **Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos, M.I.P.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, atas segala arahannya selama saya menempuh pendidikan di fakultas ini.

4. **Dr. Taufik Wal Hidayat, S. Sos, MAP.,** selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan dukungan akademik dan arahan selama proses perkuliahan saya.
5. **Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, motivasi, serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Kedua orang tua saya, Bapak Zulfan dan Ibu Eliyanti Lubis,** yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, serta dukungan baik secara moril maupun materiil. Tanpa bimbingan, pengorbanan, dan cinta tanpa batas dari kalian, saya tidak akan berada di titik ini.
7. **Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan** sebagai informan penelitian yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada saya untuk bisa menyelesaikan penelitian skripsi penulis.
8. **Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area,** yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta inspirasi selama masa perkuliahan saya.
9. **Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021,** yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya, memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tak terlupakan.
10. **Orang Terdekat Saya, Mia Firza Tanjung** yang telah mendukung dan menemani penulis selama menulis penelitian skripsi baik dalam kesulitan maupun kebahagiaan. Terima kasih atas kesabaran, perhatian,

dan motivasi yang tak terhingga, serta selalu memberikan semangat saat penulis merasa lelah dan ragu.

**11. Terima Kasih kepada Diri Sendiri**, Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, kerja keras, dan semangat yang tak pernah padam selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, saya mampu melewatkannya dengan tekad yang kuat. Terima kasih telah tetap bertahan, belajar dari setiap kesalahan, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan. Saya bangga dengan perjalanan ini, dan ini adalah pencapaian yang patut dihargai.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya sangat terbuka untuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini ke depannya. Semoga ilmu yang saya peroleh selama masa kuliah dapat bermanfaat tidak hanya bagi diri saya sendiri, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 24 Maret 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Fenomenologi.....	7
2.2.1 Pengertian <i>New Media</i> .....	11
2.2.2 Karakteristik <i>New Media</i> .....	12
2.2.3 Jenis-jenis Interaksi pada Media Baru.....	13
2.2.5 Kekurangan dari <i>New Media</i> .....	15
2.3 Pengalaman .....	16
2.7 Dampak Positif dan Negatif <i>ChatGpt</i> .....	21
2.8 Tugas.....	22
2.9 Peneltian Terdahulu .....	22
2.10 Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat Penelitian.....	28
3.3 Waktu Penelitian .....	29
3.4 Informan Penelitian .....	30
3.5 Sumber Data .....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7 Teknik Triangulasi Data .....	34
3.8 Teknik Analisis Data .....	35
3.9 Tabel Observasi .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Universitas Negeri Medan.....	38
<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA.....</b>	<b>38</b>
4.1.1 Universitas Negeri Medan .....	38

4.1.2 Visi dan Misi Universitas Negeri Medan .....	39
4.1.3 Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan .....	40
4.1.4 Teknik Elektro .....	41
4.1.5 Struktur Organisasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan...	43
4.2 Hasil Penelitian .....	44
4.3 Pengalaman Mahasiswa Dalam Menggunakan <i>ChatGPT</i> .....	45
4.3.1 Pengenalan Awal Terhadap <i>ChatGPT</i> .....	45
4.3.2 Pengalaman Penggunaan <i>ChatGpt</i> dalam Kegiatan Akademik .....	51
4.4 Motif Mahasiswa dalam Menggunakan <i>ChatGPT</i> .....	64
4.4.1 Motif Penggunaan .....	64
4.5 Hambatan Mahasiswa dalam Menggunakan <i>ChatGpt</i> .....	75
4.6 Pembahasan Penelitian .....	91
4.6.1 Keabsahan Data.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR GAMBAR

2.10 Gambar Kerangka Pemikiran .....	27
3.7 Gambar Triangulasi Data.....	34



## DAFTAR TABEL

2.9 Tabel Peneltian Terdahulu .....	22
3.3 Tabel Waktu Penelitian .....	29
3.4 Tabel Profil Informan .....	31
3.9 Tabel Observasi .....	36



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi saat ini berlangsung dengan cepat. Bersamaan dengan peningkatan pengetahuan dan penerapan teknologi, perkembangan ini merambah ke berbagai sektor, termasuk pendidikan. Mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan perlu menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan teknologi ini. Ini berlaku tidak hanya untuk guru atau dosen yang memiliki pemahaman tentang teknologi, tetapi juga untuk siswa atau mahasiswa yang harus mampu mengikuti perkembangan yang ada. Kehadiran AI di dunia pendidikan tentu menjadi perbincangan hangat yang masih menyisakan dilema. Berbagai penelitian telah membuktikan fakta bahwa ada pengaruh positif maupun negatif dari AI terhadap perkembangan pendidikan.

Perkembangan teknologi di era digital saat ini begitu signifikan. Kecerdasan buatan atau yang lazim disebut *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa banyak pergeseran dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya berimbang dalam cara manusia belajar, bekerja, berkreasi, dan berkomunikasi. *Artificial Intelligence* (AI) ini dengan kecerdasannya mampu melaksanakan beragam aktivitas yang memerlukan kemampuan berpikir layaknya manusia. Sebagai contoh AI yang populer dalam kehidupan akademisi adalah seperti *Chat gpt*, *Grammarly*, *Parafrase*, dan *Google Meet* (Adinda Arly & Rea Andini, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya fenomena penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pembelajaran, diasumsikan berimbang pada pergeseran otoritas pengetahuan. Bagi mahasiswa, tradisionalnya, otoritas

pengetahuan diakui dari sumber-sumber seperti dosen, buku teks, dan materi ajar formal. Namun, dengan adopsi teknologi AI dalam pendidikan, mahasiswa semakin terpapar pada sumber-sumber informasi yang bersifat otomatis, seperti mesin pencari dan platform yang dapat memberikan rekomendasi dan evaluasi otomatis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara mahasiswa dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Salah satu inovasi terbarunya adalah sistem kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* yang memudahkan akses informasi dan interaksi. *ChatGPT* adalah sistem kecerdasan buatan yang mampu berinteraksi dan memudahkan proses penyelesaian tugas (Aiman & Imas, 2023). Pengerajan tugas yang sebelumnya dilakukan secara tradisional atau manual, dengan mencari referensi dari berbagai buku, jurnal dan *e-book*, kini menjadi lebih cepat dan mudah berkat kehadiran *ChatGPT*.

*ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer)* adalah robot atau chatbot yang memanfaatkan *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas. Dalam perkembangan saat ini dimana AI semakin merasuki berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari seperti menjadi asisten pribadi sebagai kepercayaan pengguna dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini.

*ChatGPT* dirancang untuk memberikan jawaban dan informasi dengan cepat, menjadikannya alat yang penting bagi mahasiswa dalam proses belajar mereka. *ChatGPT* dirancang untuk memberikan jawaban atas beragam pertanyaan dan membantu dalam penyelesaian masalah, menjadikannya sumber daya yang sangat berguna bagi mahasiswa. Alat ini tidak hanya memudahkan pencarian informasi, tetapi juga mendorong kolaborasi dan kreativitas dalam penyusunan

tugas akademik. Dengan fitur interaktif yang dimilikinya, *ChatGPT* mampu memberikan umpan balik yang cepat dan relevan, mendukung mahasiswa dalam proses belajar mereka.

Menurut hasil uji coba yang dilakukan oleh Xiaoming Zhai dalam penulisan karya tulis ilmiah berjudul *Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan*, hasilnya menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat membantu peneliti dalam menulis karya ilmiah dengan baik, koheren, akurat, informatif, dan sistematis. Proses penulisan dapat dilakukan dengan sangat cepat, dalam waktu 2-3 jam, meskipun penulisnya memiliki pengetahuan profesional yang terbatas (Yasmar, 2023). Dengan memanfaatkan *ChatGPT* dalam bidang pendidikan, mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan efisiensi proses pembelajaran mereka Kharis dalam (Tarmizi & Yahfizham, 2024).

Meskipun penggunaan *ChatGPT* dalam konteks akademik mahasiswa menawarkan banyak manfaat, pengguna masih meragukan dampak positifnya serta potensi masalah yang mungkin timbul. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur canggih yang dimiliki *ChatGPT*, yang memungkinkan pengguna untuk memperoleh hasil dengan cepat, sehingga mahasiswa sering kali memanfaatkan platform ini sebagai solusi instan untuk mendukung kelancaran pendidikan mereka Dwihadiyah dalam (Tarmizi & Yahfizham, 2024). Penggunaan *ChatGPT* bahkan dianggap dapat mengancam kreativitas dan kecerdasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir yang diberikan di era perkembangan *Education 4.0* (Setiawan et al., 2023).

Universitas Negeri Medan, memiliki gedung Perpustakaan Digital yang menyediakan berbagai sumber daya digital bagi para mahasiswanya untuk menggali ilmu pengetahuan. Gedung ini merupakan tempat yang mendukung

penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik, termasuk penggunaan alat bantu seperti *AI*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Negeri Medan, karena didasari dengan sistem teknologi yang canggih sehingga peneliti merasa cocok dengan pembahasan yang akan di bahas oleh peneliti tentang penggunaan *ChatGPT*.

Penggunaan *ChatGPT* semakin berkembang pesat Mahasiswa tidak hanya memanfaatkannya untuk mencari informasi, tetapi juga untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam menggunakan *ChatGPT*. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan berusaha memahami lebih dalam bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan teknologi ini dan dampaknya terhadap proses pembelajaran mereka. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai peran teknologi dalam pendidikan dan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengalaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam penggunaan *ChatGpt*. Serta motif penggunaan dan hambatan dalam penggunaan *ChatGpt*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa/I Teknik Elektro Universitas Negeri Medan dalam menggunakan *ChatGpt*?
2. Apa motif mahasiswa/I Teknik Elektro Universitas Negeri Medan dalam menggunakan *ChatGPT*?
3. Bagaimana hambatan yang dirasakan mahasiswa/I Teknik Elektro Universitas Negeri Medan dari penggunaan *ChatGPT*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa/i Teknik Elektro Universitas Negeri Medan dalam menggunakan *ChatGPT*.
2. Untuk mengetahui motif penggunaan *ChatGpt* mahasiswa/i Teknik Elektro Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan penggunaan *ChatGpt* mahasiswa/i Teknik Elektro Universitas Negeri Medan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana mahasiswa memahami cara menggunakan *ChatGPT* untuk mempercepat pencarian informasi dan penyelesaian tugas. Dengan cara ini, mahasiswa dapat

meningkatkan efisiensi belajarnya, yang berarti waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas akan lebih singkat dan produktif.

2. Teoritis:

Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan kecerdasan buatan dalam pendidikan. Pendekatan fenomenologi yang digunakan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam memaknai penggunaan teknologi selama proses pembelajaran.

3. Akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa, serta untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui kurikulum dan metode pengajaran di Universitas Negeri Medan dengan memasukkan penggunaan teknologi modern.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Fenomenologi**

Teori yang mendasari penelitian dalam skripsi ini mengacu pada teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Teori ini berkaitan dengan pilihan media yang digunakan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mencari apa yang diinginkan, sesuai dengan fenomena yang ada pada latar belakang masalah penelitian ini, yaitu tentang pengalaman penggunaan *ChatGpt*. Alfred Schutz sering dijadikan pusat dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

Secara etimologis, fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phainomenon*, yang dapat diartikan sebagai “yang tampak”. Fenomena sendiri adalah fakta yang disadari dan diterima dalam pemahaman manusia. Dengan demikian, suatu objek ada dalam hubungan kesadaran (Kuswarno, 2009). Husserl menyatakan bahwa fenomenologi merupakan gabungan antara psikologi dan logika. Fenomenologi menciptakan penjelasan dan analisis psikologi terkait jenis-jenis aktivitas mental subjektif, pengalaman, dan tindakan sadar. Namun, pemikiran Husserl masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, terutama mengenai “model kesengajaan”. Pada mulanya, Husserl berupaya untuk mengembangkan filsafat radikal atau aliran filsafat yang menyelidiki dasar-dasar pengetahuan dan pengalaman. Hal ini dipicu oleh ketidakpercayaan terhadap aliran positivistik yang dianggap gagal dalam menciptakan hidup yang lebih bermakna karena tidak dapat mempertimbangkan isu nilai dan makna. (Kuswarno, 2009)

Fenomenologi dimulai dari cara berpikir subjektif yang tidak hanya melihat objek yang terlihat, tetapi juga berusaha untuk menemukan makna di balik setiap gejala yang muncul (Kuswarno, 2009). Saat ini, fenomenologi dikenal sebagai bidang ilmu yang rumit, karena memiliki metode dan dasar filosofi yang menyeluruh dan mandiri. Fenomenologi juga dikenal sebagai pelopor pemisahan antara ilmu sosial dan ilmu alam, yang mempelajari struktur berbagai jenis kesadaran yang disebut “kesengajaan” oleh Husserl. Struktur kesadaran dalam pengalaman akhirnya menciptakan makna dan menentukan isi dari penampakannya.

Fenomenologi merupakan ilmu tentang penampakan (fenomena). Dengan kata lain, semua diskusi mengenai esensi di balik penampakan harus diabaikan. Ilmu tentang penampakan berarti ilmu mengenai apa yang memperlihatkan diri pada pengalaman subjek. Tidak ada penampakan yang tidak dialami, dan dengan fokus pada apa yang terlihat dalam pengalaman, maka esensi dapat dirumuskan dengan jelas Adian dalam (Ainayya, 2023). Fenomena dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, fenomena selalu “menunjukkan yang luar” atau berkaitan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut pandang kesadaran kita, karena fenomenologi selalu ada dalam kesadaran kita. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena, perlu melihat terlebih dahulu “penyaringan” (ratio), agar mendapatkan kesadaran yang murni.

Donny dalam (Ainayya, 2023). Menyatakan bahwa fenomenologi adalah studi tentang inti kesadaran dan esensi ideal dari objek-objek dalam hubungannya dengan kesadaran. Selain itu, fenomenologi merupakan sebuah cara filosofis untuk meneliti pengalaman manusia. Ini berarti bahwa fenomenologi adalah metode

pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mengembangkan yang sudah ada melalui langkah-langkah yang logis, sistematis, kritis, tanpa prasangka, dan tidak dogmatis. Sebagai sebuah metode, fenomenologi tidak hanya diterapkan dalam filsafat, tetapi juga dalam ilmu sosial dan pendidikan.

Dalam studi fenomenologi, dilakukan pemeriksaan yang cermat dan seksama terhadap kesadaran pengalaman manusia. Inti dari fenomenologi adalah makna. Makna menjadi unsur utama yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk menemukan kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran, dilakukan analisis yang mendalam dan teliti Smith dalam (Ainayya, 2023).

Penelitian fenomenologis berfokus pada apa yang dialami dalam pikiran individu, yang dikenal sebagai intensionalitas. Intensionalitas (*intentionality*) menjelaskan hubungan antara proses dalam pikiran dengan objek yang menarik perhatian selama proses tersebut. Dalam istilah fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu terkait dengan sesuatu; melihat berarti memperhatikan sesuatu, mengingat berarti mengenang sesuatu, dan menilai berarti mengevaluasi sesuatu. Sesuatu itu merupakan objek dari kesadaran yang telah dipicu oleh persepsi terhadap suatu objek yang “nyata” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta Smith dalam (Ainayya, 2023).

Intensionalitas tidak hanya berkaitan dengan tujuan dari tindakan manusia, tetapi juga merupakan karakter dasar dari pikiran itu sendiri. Pikiran tidak pernah ada sebagai pikiran saja, tetapi selalu merupakan pikiran tentang sesuatu. Pikiran selalu memiliki objek. Hal yang sama juga berlaku untuk kesadaran. Intensionalitas adalah pengarah dari kesadaran (*directedness of consciousness*). Selain itu, intensionalitas juga merupakan pengarah dari tindakan, yaitu tindakan yang ditujukan pada satu objek.

Menurut Alfred Schutz dalam (Marselina, 2023) teori fenomenologi terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan yang bersifat abstrak dan dapat dijelaskan dengan cara yang lebih jelas serta mudah dipahami.
2. Penerapan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Dalam mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial, Alfred Schutz dalam (Marselina, 2023), juga mengembangkan model tindakan manusia (*human action*) yang didasarkan pada tiga prinsip umum, yaitu:

1. *The postulate of logical consistency* (Dalil Konsistensi Logis)

Prinsip ini mengharuskan peneliti untuk memastikan validitas tujuan penelitian, sehingga dapat dianalisis hubungannya dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Peneliti perlu mengevaluasi apakah tujuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

2. *The postulate of subjective interpretation* (Dalil Interpretasi Subyektif)

Prinsip ini menuntut peneliti untuk memahami berbagai tindakan atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Artinya, peneliti harus mampu memposisikan diri secara subyektif dalam penelitian untuk benar-

benar memahami manusia yang sedang diteliti dalam konteks fenomenologi sosial.

### 3. *The postulate of adequacy* (Dalil Kecukupan)

Prinsip ini mengamanatkan peneliti untuk membangun konstruksi ilmiah yang dapat membantu memahami tindakan sosial individu. Kepatuhan terhadap prinsip ini akan memastikan bahwa konstruksi sosial yang dibentuk tetap konsisten dengan realitas sosial yang ada.

## 2.2 New Media

### 2.2.1 Pengertian New Media

*New Media*, yang sering disebut sebagai media baru, merupakan kombinasi dari dua kata: media dan baru. Media merujuk pada segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (informan) kepada penerima (komunikan). Manfaat media adalah untuk mempermudah individu dalam mengakses berbagai hal, mulai dari informasi, kebutuhan dasar, pendidikan, hingga hubungan sosial dan hiburan. Sementara itu, "baru" merujuk pada inovasi atau perubahan yang dapat menghasilkan hal-hal yang sangat diinginkan oleh masyarakat.

Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang didukung oleh perangkat digital, memungkinkan akses konten kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan kesempatan bagi siapa saja, baik sebagai penerima maupun pengguna, untuk berpartisipasi secara aktif, interaktif, dan kreatif dalam memberikan umpan balik terhadap pesan yang disampaikan melalui media, sehingga menciptakan komunitas atau masyarakat baru Liliweri dalam (Siti Ani, 2021).

Ron Ricese mendefinisikan media baru sebagai teknologi komunikasi yang melibatkan komputer dan jaringan teknologi, termasuk perangkat seperti *smartphone*, PC, dan *notebook*. Media ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain atau dengan informasi yang mereka cari. Istilah "media baru" merujuk pada kemunculan teknologi digital, komputer, dan jaringan informasi serta komunikasi yang muncul pada akhir abad ke-20, seperti *internet*, situs web, *multimedia* komputer, permainan komputer, CD-ROM, dan DVD. Sebaliknya, perangkat seperti radio, televisi, film, majalah, buku, atau publikasi cetak tidak termasuk dalam kategori media baru wikipedia dalam (Siti Ani, 2021).

### 2.2.2 Karakteristik *New Media*

Perbedaan antara media lama dan media baru terletak pada karakteristik masing-masing. Media lama cenderung bersifat heterogen, satu arah, dan anonim, di mana komunikasi tidak terhubung langsung dengan pengguna media dan komunikator. Umpulan yang diberikan pun bersifat tertunda dan tidak langsung. Sebaliknya, media baru memiliki karakteristik yang berlawanan.

Media baru memudahkan pencarian informasi tanpa terikat pada waktu atau jadwal tertentu, memungkinkan pengguna terhubung secara langsung meskipun interaksi publik tidak selalu terjadi. Selain itu, media baru memiliki karakteristik utama seperti *representasi numerik*, *modularitas otomatisasi*, *variabilitas* dan *transcoding*. Namun, Manovich hanya menyoroti tiga aspek utama dari karakteristik media baru yaitu:

1. *Variabilitas* adalah salah satu karakteristik utama masyarakat postmodernisme yang menunjukkan bahwa setiap individu dapat memproduksi gambar dan suara sesuai dengan versi mereka sendiri. Fenomena ini kemungkinan besar muncul akibat digitalisasi, di mana semua informasi dikodekan dalam bentuk data biner, yaitu 0 dan 1.
2. *Modularity* adalah konsep yang dipahami oleh masyarakat pascaindustri, menjelaskan bahwa media digital terdiri dari berbagai komponen yang bersifat diskrit, artinya komponen tersebut terlihat terpisah tetapi dapat disusun atau digabungkan menjadi representasi data numerik kapan saja. Dari modularitas ini, individu dapat menciptakan variasi konten, seperti menampilkan versi berbeda dari gambar atau suara yang sama.
3. *Transcoding* adalah proses yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menerjemahkan apa yang mereka kerjakan ke dalam format yang berbeda, terutama dengan dukungan teknologi komputer. Manovich menyatakan bahwa media baru memiliki dua lapisan yang berbeda, yaitu lapisan budaya dan lapisan komputer (Liliweri, 2015).

### 2.2.3 Jenis-jenis Interaksi pada Media Baru

Menurut Holmes dalam (Ayu & Bagus, 2022) ada beberapa jenis interaksi pada media baru, diantaranya:

- a. Komunikasi yang dilakukan antar personal. Komunikasi yang dapat dilakukan secara *realtime* menggunakan jaringan internet seperti *chatting* dan *instant message*.
- b. Pesan yang dikirim secara menyeluruh. Komunikasi yang dilakukan antara satu komunikator dengan beberapa orang sekaligus dalam suatu kelompok tertentu.
- c. Pemanfaatan komputer sebagai alat komunikasi seperti *telecommunication network*.
- d. Media berfungsi sebagai mesin pencari seperti *world wide web*.

(Mc Quail, 2011) Mengelompokan media baru ke dalam lima kategori berdasarkan konteks, jenis, dan penggunaan, yaitu:

- a. Media komunikasi antar personal seperti telefon dan *e-mail*.
- b. Media permainan interaktif berbasis komputer seperti *online game*.
- c. Media pencarian informasi seperti sumber data dalam pencarian informasi di internet seperti *World Wide Web* (WWW).
- d. Media partisipasi kolektif seperti situs jejaring sosial (*Tiktok*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan lain-lain).
- e. Substitusi media penyiaran yang berguna untuk memudahkan pengguna untuk mengunduh konten seperti musik video, foto, dan lain-lain.

#### **2.2.4 Manfaat New Media**

Menurut (Siti Ani, 2021). Manfaat media baru di bagi beberapa bagian antara lain:

1. Arus informasi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat di mana saja dan kapan saja.
2. Berfungsi sebagai media transaksi jual beli yang efektif, karena tidak mengharuskan pengguna untuk bertemu secara langsung.
3. Menjadi sumber hiburan, seperti permainan daring, jejaring sosial, dan streaming video.
4. Berperan sebagai media komunikasi yang efisien, memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh, bahkan melakukan pertemuan tatap muka melalui video conference.

#### **2.2.5 Kekurangan dari *New Media***

*New media* meskipun memberikan banyak keuntungan terdapat pula beberapa sisi negatif dari penggunaan media baru yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Akses informasi yang terbuka dapat meningkatkan risiko pencurian data pribadi, yang dilakukan oleh hacker dengan berbagai tujuan tertentu.
2. Penyebaran berita palsu (hoax) dan kejahatan siber semakin meluas.
3. Arus informasi dan komunikasi yang terbuka dapat menyebarkan virus yang ada dalam aplikasi dengan mudah.
4. Ketergantungan yang berlebihan atau kecanduan, misalnya saat bermain game online atau mengakses situs jejaring sosial (Setyawan, 2013).

### 2.3 Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani, atau dirasakan, baik itu yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi Saparwati dalam (Ainayya, 2023). Pengalaman juga dapat diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang mencatat dan menyimpan kejadian yang dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi dalam otobiografi Saparwati dalam (Ainayya, 2023). Menurut Notoatmojo dalam (Ainayya, 2023), pengalaman adalah peristiwa yang ditangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh atau dirasakan baik saat peristiwa baru terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat dibagikan kepada siapa saja untuk digunakan sebagai pedoman dan pembelajaran bagi manusia.

Pengalaman merupakan hasil pengamatan yang merupakan campuran dari penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengalaman sebelumnya (Saparwati, 2012). Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang telah dialami, dilalui, atau dirasakan dan kemudian tersimpan dalam ingatan. Setiap individu memiliki pengalaman yang unik meskipun melihat objek yang sama; hal ini dipengaruhi oleh: tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor dari pihak yang memiliki pengalaman, faktor objek atau sasaran yang dipersepsi, serta faktor situasi di mana pengalaman terjadi. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup setiap orang juga mempengaruhi pengalaman Notoatmojo dalam (Ainayya, 2023).

Menurut Yuliana dalam (Ainayya, 2023), pemahaman seseorang terhadap objek memiliki variasi dalam intensitasnya, dan menjelaskan adanya enam tingkat pengetahuan yang terdiri dari:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) Mengetahui hanya diartikan sebagai pengingatan (*recall*). Seseorang perlu mengetahui fakta tanpa mampu menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*) Memahami suatu objek lebih dari sekedar mengetahui, tidak hanya bisa menyebutkan, tetapi harus bisa menginterpretasikan dengan benar mengenai objek yang diketahui.
- c. Penerapan (*application*) Penerapan berarti jika seseorang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan menerapkan prinsip yang diketahui dalam situasi lain.
- d. Analisis (*Analysis*) Analisis adalah keterampilan seseorang untuk merinci dan memisahkan, lalu mencari hubungan antara komponen-komponen yang ada dalam suatu objek.
- e. Sintesis (*synthesis*) Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Sintesis menunjukkan bahwa seseorang mampu merangkum atau mengaitkan dalam hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
- f. Penilaian (*evaluation*) Merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

## 2.4 ChatGpt

Menurut Suharmawan (2023), *ChatGPT* adalah program komputer berbasis teks yang menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk meniru

ucapan manusia dan memberikan respons percakapan yang alami. Dikembangkan oleh *OpenAI*, *ChatGPT* didasarkan pada arsitektur GPT 3.5. Pengembangan *ChatGPT* dimulai pada tahun 2020 dan diluncurkan ke publik pada tahun 2021. Model ini merupakan penerus GPT-3 yang membutuhkan sumber daya komputasi besar dalam pelatihannya. *ChatGPT* dirancang agar lebih efisien dan dapat diakses melalui berbagai platform, seperti situs web dan aplikasi. Sebagai program berbasis teks, *ChatGPT* memiliki kemampuan tingkat lanjut, termasuk menjawab pertanyaan dan memahami konteks percakapan.

Menurut Salmi (2023), *ChatGPT* memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban yang sangat mirip dengan cara berbicara manusia, sehingga respons yang diberikan terasa alami. Tujuan utama *ChatGPT* adalah meniru gaya bicara manusia dan memberikan tanggapan yang realistik dalam percakapan. Dengan memanfaatkan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP), *ChatGPT* mampu memproses bahasa secara alami dan memberikan respons yang hampir tidak dapat dibedakan dari percakapan manusia. Fitur ini membuat *ChatGPT* sangat bermanfaat dalam berbagai aplikasi, seperti chatbot dan asisten virtual, yang menawarkan pengalaman interaksi yang lebih alami dan manusiawi.

## 2.5 Kelebihan *ChatGpt*

Kelebihan *ChatGPT* dalam pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi yang akurat dan cepat. Berikut ini adalah beberapa kelebihan yang dapat dipertimbangkan saat menggunakan *ChatGPT* dalam konteks pembelajaran menurut (Pontjowulan, 2023).

### 1. Hasil Kerja Menyerupai Manusia

*ChatGPT* berfungsi sebagai chatbot yang mampu memberikan respons yang menyerupai hasil kerja manusia, seolah-olah pengguna memiliki asisten yang siap membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

## 2. Umpang Balik Instan

*ChatGPT* dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk segera mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dengan cepat.

## 3. Peningkatan Keterlibatan

Dengan menyajikan konten yang menarik, *ChatGPT* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

## 4. Akses ke Informasi yang Luas

*ChatGPT* memiliki akses ke berbagai sumber pengetahuan, sehingga dapat memberikan informasi yang beragam dan *up-to-date* kepada penggunanya. Ini sangat membantu siswa dan guru dalam memperoleh informasi yang relevan untuk kegiatan pembelajaran.

## 5. Bantuan Belajar dan Pemecahan Masalah

*ChatGPT* berfungsi sebagai alat bantu belajar yang efektif bagi siswa. Mereka dapat mengajukan pertanyaan kompleks, dan *ChatGPT* akan memberikan penjelasan mendalam serta jawaban yang cepat.

## 6. Kreativitas dan inspirasi

*ChatGPT* juga dapat memberikan ide kreatif kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Guru bisa mengajukan pertanyaan terkait

topik tertentu, dan *ChatGPT* dapat membantu menghasilkan ide-ide menarik yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

## 2.6 Kekurangan *ChatGpt*

Dalam memanfaatkan *ChatGPT* untuk pembelajaran, meskipun terdapat banyak keuntungan, ada beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Teknologi ini, meskipun canggih, tidak sempurna dan memiliki beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, terutama terkait dengan interaksi manusia dan akurasi informasi. Berikut adalah beberapa keterbatasan utama yang perlu diperhatikan ketika menggunakan *ChatGPT* dalam konteks pendidikan. Berikut ini adalah beberapa kekurangan dari penggunaan *chatgpt* menurut (Pontjowulan, 2023)

### 1. Keterbatasan Pemahaman Konteks

*ChatGPT* mungkin memberikan jawaban yang kurang tepat atau tidak memadai karena keterbatasannya dalam memahami pertanyaan atau konteks secara keseluruhan, serta tidak sepenuhnya mempertimbangkan nuansa khusus dalam situasi pembelajaran.

### 2. Kurangnya Koneksi Emosional

Karena interaksi dengan *ChatGPT* hanya dilakukan melalui teks, chatbot ini tidak dapat membangun hubungan emosional yang sama seperti halnya interaksi manusia.

### 3. Kesulitan Membedakan Fakta dan Opini

*ChatGPT* kadang-kadang kesulitan membedakan antara fakta dan opini dengan jelas. Oleh karena itu, guru perlu berhati-hati saat mengandalkan

*ChatGPT* untuk mendapatkan informasi yang faktual dan akurat dalam pengajaran.

#### 4. Jawaban Tidak Selalu Benar

Pengguna harus memverifikasi setiap jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT*, karena meskipun respons yang diberikan sering kali terlihat meyakinkan, tidak selalu akurat atau benar, dan kesalahan bisa sulit terdeteksi.

#### 5. Kurangnya Interaksi Manusia

Meskipun *ChatGPT* dapat memberikan bantuan dan umpan balik, ia tidak dapat menggantikan interaksi manusia, seperti hubungan yang terjalin antara guru dan siswa. Oleh karena itu, tetap penting bagi guru untuk mempertahankan keterlibatan pribadi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

### 2.7 Dampak Positif dan Negatif *ChatGpt*

Ada beberapa dampak dari penggunaan teknologi dalam proses akademik itu sendiri, yang terdiri dari dampak positif dan negatif (Alfaiz, 2023).

Dampak Positif:

1. Merupakan Inovasi baru yang membantu memberikan Ide untuk dikembangkan lebih lanjut
2. Membantu mahasiswa mengerjakan tugas yang kompleks
3. Memberikan Informasi dalam penggunaan Bahasa yang paraphrase sehingga membantu mahasiswa Menyusun tugas.

Dampak Negatif:

1. Menimbulkan Ketidakmampuan Critical Thinking

2. Kemerosotan Keterampilan Menulis
3. Menimbulkan Bias dalam Kebenaran dari Suatu Ilmu.

## 2.8 Tugas

Tugas adalah pekerjaan atau kewajiban yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas dapat bersifat akademis, profesional, atau sosial, dan sering kali memiliki tenggat waktu penyelesaian. Dalam konteks pendidikan, guru atau dosen sering kali memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Santosa, 2020).

## 2.9 Peneltian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menyediakan bahan perbandingan dan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji topik yang sedang diteliti. Penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperluas pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu, untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam kajian pustaka berikut ini.

Tabel Penelitian Terdahulu 2.9

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Teori	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Marselina Pardede 2023	Pengalaman Penggunaan Tinder dalam Menjalin Hubungan Perjodohan (Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa/I Fakultas Hukum Universitas Asahan)	Teori Fenomenologi oleh Alferd Schutz	Metodelogi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya.	Penelitian tentang pengalaman pengguna Tinder di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Asahan menunjukkan bahwa aplikasi ini memudahkan pertemuan dengan berbagai orang dan hobi. Pengguna utamanya mencari teman, jodoh, hiburan, dan interaksi tanpa perlu bertatap muka. Namun, hambatan yang dihadapi termasuk kesibukan, kebosanan, selektivitas, dan kurangnya percaya diri dalam memulai hubungan.	Perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak pada media yang di teliti, dan pembahasan yang di teliti	Persamaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dan juga informannya yaitu mahasiswa/i.
2.	Ainayya Afifa 2023	Pengalaman Pemanfaatan Akses Informasi Akademik (Studi Fenomenologi Pemanfaatan Akses Sistem Informasi Akademik di Kalangan Mahasiswa	Teori Fenomenologi	Deskriptif Kualitatif dan Pendekatan Fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan jika pengalaman dalam mendapatkan informasi akademik lebih mudah dengan menggunakan SIAKAD seperti efisiensi waktu dan biaya menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa lebih memilih menggunakan SIAKAD dalam	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian pembahasan dan lokasi penelitian.	Persamaan penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dan informannya ialah mahasiswa/i.

		Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area).			memenuhi kebutuhan akan informasi akademik yang dibutuhkan.		
3.	Bebi Sintia Aprila 2024	Pengalaman Komunikasi Antar Budaya Tahun 2022- 2023 (Studi Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Pertukaran Mahasiswa Merdeka Medan Dalam Melaksanakan Adaptasi di Universitas Amikom Yogyakarta).	Teori Adaptasi budaya yang dikemukakan oleh Young Yun Kim  Teori Fenomenologi oleh Alferd Schutz	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian menunjukkan bagaimana mahasiswa merdeka dari Medan beradaptasi dengan lingkungan budaya yang baru di Yogyakarta dan bagaimana pengalaman komunikasi antarbudaya mereka mempengaruhi proses adaptasi mereka.	Perbedaan terletak pada pembahasan, yang mana penulis membahas new media sementara penelitian ini membahas tentang pertukaran budaya dan juga tempat penelitian dan informan yang diteliti.	Persamaan penggunaan teori yang sama yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi
4.	Pontjowulan 2023	Implementasi Penggunaan media Chatgpt dalam Pembelajaran Era Digital	Teori Pengkajian Literatur ( <i>Literature Review Theory</i> )	Studi pustaka atau library research	Penelitian ini dapat menjawab relevansi, informasi yang lebih akurat, dan cara menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan cara	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sehingga berbeda dengan metode yang penulis gunakan	Persamaan Penelitian ini berfokus pada masalah yang sama yaitu tentang pendidikan yang berbasis teknologi.

					yang tepat dan efektif serta pengembangan kompetensi bagi guru dalam mengelola pembelajaran.		
5.	Muhammad Tarmizi & Yahfizam 2024	Perspektif Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan <i>ChatGPT</i> dalam Penyusunan Tugas Akhir.	Teori Fenomenologi	Kualitatif Deskriptif	Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa menunjukkan minat untuk menggunakan teknologi kecerdasan buatan <i>ChatGPT</i> sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas penyusunan tugas akhir.	Perbedaan pada penelitian ini hanya fokus pada pandangan mahasiswa terhadap penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam penyusunan tugas akhir.	Persamaan penelitian ini pada informan penelitian yang mana informan penulis ialah mahasiswa.
6.	Endri Akbar Kurniawan 2024	Analisis Motif dan Dampak Penggunaan <i>ChatGpt</i> Sebagai Sumber Belajar di Era Digital Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Teori Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar dengan motif intrinsik untuk memperdalam pemahaman, serta motif ekstrinsik yang dipengaruhi oleh Lingkungan, hubungan sosial.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada penggunaan teori dan tempat pengambilan data.	Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap pengalaman atau pandangan mahasiswa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accessed 22/1/26 25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)22/1/26

							terhadap dampak Penggunaan ChatGpt Sebagai Sumber Belajar di Era Digital.
7.	Febfi Norsely, Heidy Arviani, Achmad Zainal Abidin. 2023	Pengalaman Interaksi Pengguna Remaja Curhat dengan ChatGpt.	Fenomenologi oleh Alfred Schutz	Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi	Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa remaja awalnya menggunakan ChatGPT hanya untuk bersenang-senang atau iseng. Namun, seiring waktu, mereka mulai mengembangkan ketergantungan pada ChatGPT sebagai tempat untuk berbagi keluh kesah mereka. Mereka merasa nyaman dan aman dalam berbicara kepada ChatGPT, karena tidak perlu khawatir tentang penghakiman atau konsekuensi sosial yang mungkin terjadi saat berbagi masalah pribadi dengan orang lain.	Perbedaan terletak pada informan yang diteliti dan lokasi tempat penelitian.	Persamaan Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi oleh alfred schutz sehingga sejalan dengan penelitian penulis.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

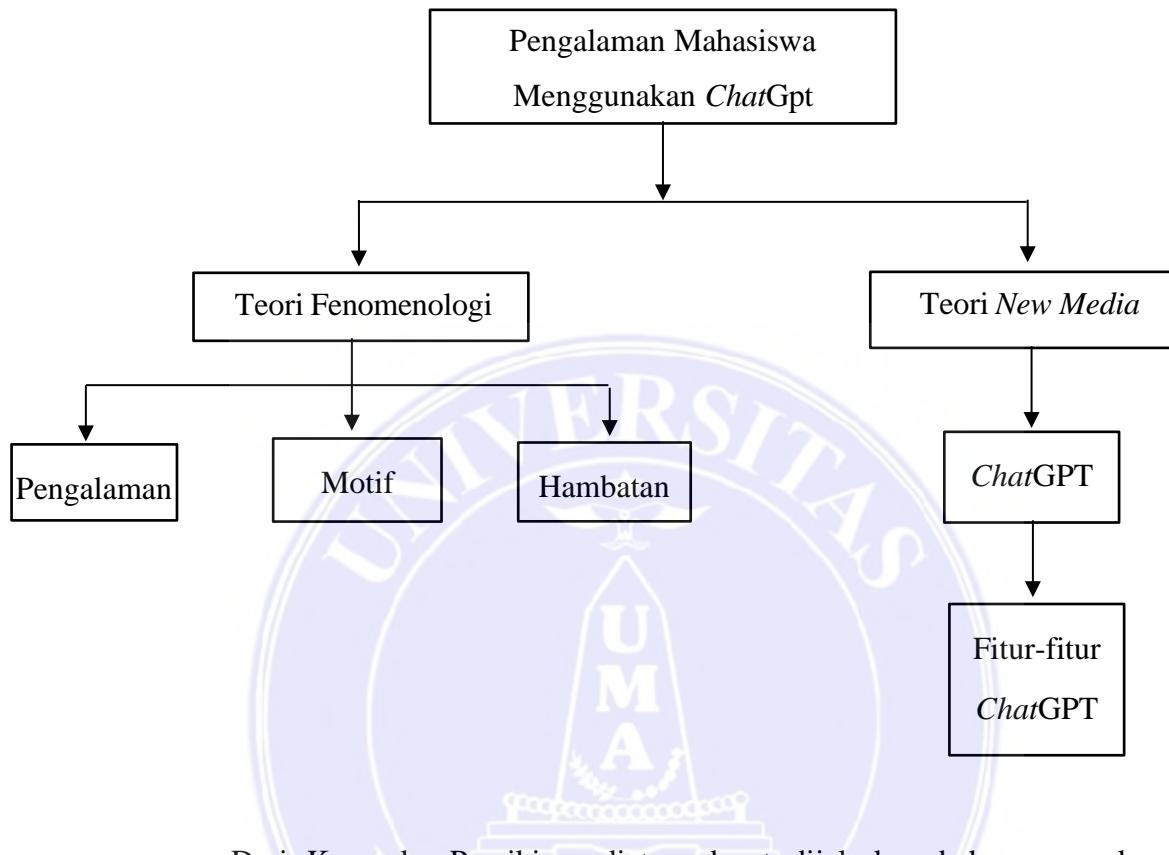
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accessed 22/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)22/1/26

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran



Dari Kerangka Pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa pengalaman mahasiswa menggunakan *ChatGPT* dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu Teori Fenomenologi dan Teori *New Media*. Teori Fenomenologi digunakan untuk melihat bagaimana pengalaman mahasiswa memaknai, serta merasakan motif, dan hambatan dalam penggunaan *ChatGPT*. Sementara itu, Teori *New Media* digunakan untuk memahami posisi *ChatGPT* sebagai media baru beserta fitur-fiturnya yang dimanfaatkan mahasiswa dalam proses akademik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. (Kuswarno, 2009) menyatakan bahwa konsep fenomenologi adalah pemahaman tentang persepsi diri individu yang didasarkan pada paradigma kualitatif sebagai landasan metodologi. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan jenis kualitatif yang dapat memahami dan menggambarkan pengalaman penggunaan *ChatGPT* pada mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk membiarkan realitas muncul secara alami. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk menggali pemahaman terdalam subjek mengenai pengalaman mereka terhadap suatu peristiwa.

#### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada Fakultas Teknik Program Studi Teknik Elektro. dengan fokus pada mahasiswa Teknik Elektro sebagai subjek penelitian. Pemilihan UNIMED sebagai lokasi penelitian didasarkan pada populasi mahasiswa yang besar dan aktif yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik dan menggunakan teknologi digital. Mahasiswa di UNIMED sering menggunakan berbagai aplikasi kecerdasan, seperti *ChatGPT*, dalam proses pembelajaran dan penelitian mereka. Karena itu, UNIMED merupakan tempat yang baik untuk mempelajari pengalaman mahasiswa menggunakan *ChatGPT*, baik

untuk tugas akademik, pengumpulan informasi, atau interaksi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang penggunaan *ChatGPT* dan bagaimana perasaan mereka tentang pembelajaran dan interaksi dengan teknologi.

### 3.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Penelitian									
5	Penulisan dan Bimbingan Skripsi									
6	Seminar Hasil									
7	Revisi Seminar									
8	Sidang Meja Hijau									

Sumber (Peneliti, 2024)

Tabel diatas menunjukkan jadwal penelitian skripsi dari Oktober 2024 hingga Juni 2025. Setiap tahapan, mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, penelitian, hingga sidang meja hijau, ditandai dengan blok hitam yang

menunjukkan bulan pelaksanaannya. Penyusunan proposal dimulai pada November 2024, penelitian berlangsung pada Februari 2025, dan sidang meja hijau direncanakan pada Mei 2025.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki informasi, pengalaman, atau pengetahuan terkait dengan topik penelitian dan berperan sebagai sumber data utama dalam penelitian kualitatif. *Purposive sampling*, metode pengambilan sampel *non-probabilitas* (tidak acak), digunakan untuk mengumpulkan informan dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dikenal dengan istilah “*purposive sampling*” Faktor-faktor tertentu ini, seperti mengenal seseorang lebih baik dari yang kita perkirakan (Sugiyono, 2018). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi informan kunci berdasarkan karakteristik yang telah diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Oleh karena itu, mahasiswa yang memenuhi kriteria berikut akan menjadi sumber informasi utama:

- a. Mahasiswa Teknik Elektro aktif yang terdaftar di Universitas Negeri Medan (UNIMED)
- b. Mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan *ChatGPT*
- c. Mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* untuk kegiatan akademik

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 7 informan dan 1 Triangulator yang memiliki identitas tertentu. Identitas informan dan Triangulator yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Profil Informan

Sumber (Peneliti, 2025)

No	Nama	Prodi	Stambuk	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1	Awan Anggara	Teknik Elektro	2021	22	Laki-laki	Stabat
2	Awaluddin Harahap	Teknik Elektro	2023	20	Laki-laki	Medan Marelan
3	Elvin Aritonang	Teknik Elektro	2023	19	Laki-laki	Simalingkar
4	Munawwar Fadhil	Teknik Elektro	2023	19	Laki-laki	Lubuk Pakam
5	Wandani Putri Siregar	Teknik Elektro	2023	21	Perempuan	Medan Tembung
6	Nesti Aulia	Teknik Elektro	2023	19	Perempuan	Jl. Mapilindo Kota Medan
7	Dinda Tri Hasana Sihombing	Teknik Elektro	2022	22	Perempuan	Kecamatan Galang

Nama	Usia	Alamat	Jabatan
Dr. Fakhrur Rozi, S.Sos., M.I.Kom	41	Kota Medan	Sekretaris Program Studi Doktor (S3) Komunikasi dan Penyiaran islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Uin)

### 3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

#### 1. Sumber Primer:

Sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti disebut sebagai sumber primer (Sugiyono, 2018).

#### 2. Sumber Sekunder:

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018).

Informan utama dalam penelitian ini adalah 7 mahasiswa Universitas Negeri Medan jurusan Teknik Elektro yang mempunyai pengalaman menggunakan *ChatGpt*. Selain itu, buku, foto, otobiografi, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Pengamatan data dapat diperoleh melalui peristiwa, tempat, lokasi, objek yang terlihat, dan gambar dengan memanfaatkan teknik observasi. Menurut Sugiono dalam (Bebi, 2023), observasi adalah proses pengamatan secara langsung yang melibatkan seluruh pancaindera. Oleh Karena itu penulis melakukan observasi di Universitas Negeri Medan dengan fokus Mahasiswa Teknik Elektro

#### 2. Wawancara

Menurut Mulyana dalam (Bebi, 2023), wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang yang salah satu pihak mengajukan pertanyaan untuk mengetahui lebih jauh tentang pihak lainnya. Wawancara yang dilakukan

oleh peneliti dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur akan digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti telah menentukan informasi apa saja yang perlu dikumpulkan (Sugiyono, 2018).

Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengikuti daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Sebaliknya, dalam wawancara tidak terstruktur, yang sering disebut wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2018). Selain itu, wawancara tidak terstruktur memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi informan, sehingga data tambahan yang lebih mendalam dan komprehensif dapat diperoleh, khususnya dalam upaya pemecahan masalah yang sedang diteliti.

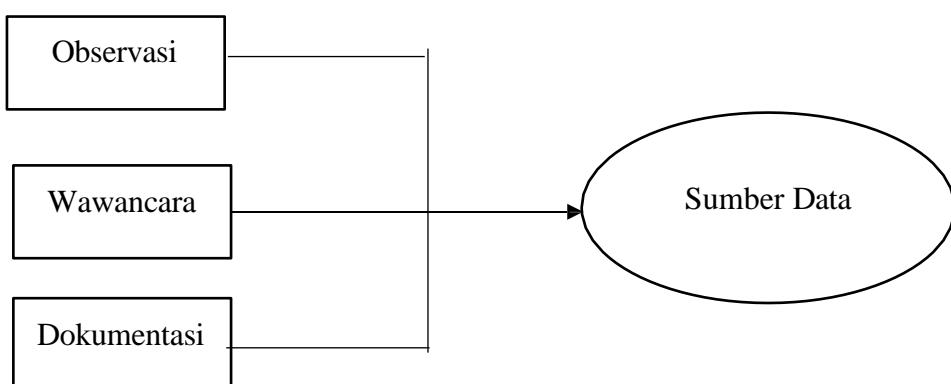
### 3. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Dokumentasi dapat digunakan untuk menentukan bukti yang mendukung keabsahan penelitian. Rekaman lapangan atau video dapat digunakan sebagai salah satu jenis dokumenter Hajriadi dalam (Bebi, 2023).

### 3.7 Teknik Triangulasi Data

Untuk memastikan akurasi data, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu keabsahannya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data (validitas data) adalah teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian penulis triangulator dalam penelitian penulis ialah bapak Fakhrur Rozi, beliau merupakan pakar dibidang komunikasi digital dan cocok terhadap penelitian penulis. Menurut (Sugiyono, 2012:), teknik triangulasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang sudah ada. Ketika penelitian menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga secara bersamaan menguji kredibilitas data tersebut, yaitu dengan memeriksa keabsahannya melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda.

(Sugiyono, 2012), menjelaskan bahwa triangulasi sumber melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Sementara itu, triangulasi sumber berarti memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang serupa.



Gambar 3.7 Triangulasi Data

### 3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah untuk analisis data yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi.

#### 2. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan data. Peneliti memeriksa informasi yang dikumpulkan dan hasil survei yang telah diselesaikan. Tujuannya adalah untuk memverifikasi data, memperbaiki bahasa dan kalimat, menambah keterangan yang diperlukan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi dan penyajiannya secara jelas dan ringkas. Dalam penelitian ini, analisis data merupakan rangkuman hasil observasi dan wawancara yang diperoleh setelah proses pengumpulan dan analisis data. Data tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB II.

### 3.9 Tabel Observasi

No	Nama	Tanggal Observasi	Tempat Observasi	Aktivitas Yang Diamati	Temuan Observasi
1	Awan Anggara	25-02-2025 Pukul 14:53	Ruang Kelas Teknik Elektro Universitas Negeri Medan	Alat yang digunakan untuk mengakses <i>ChatGPT</i>	Penulis menemukan informan tersebut mengakses <i>ChatGPT</i> dengan <i>hand phone</i> android dan informan tersebut mengakses melalui aplikasi resmi
2	Awaluddin Harahap	27-02-2025 Pukul 10:01	Kantin Universitas Negeri Medan	Waktu penggunaan dalam menggunakan <i>ChatGPT</i>	Penulis menemukan bahwa informan sedang menggunakan <i>ChatGPT</i> pada pukul 10:01 di kantin Unimed
3	Elvin Aritonang	27-02-2025 Pukul 10:30	Kantin Universitas Negeri Medan	Menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari rumus teknik elektro  Alat yang digunakan untuk mengakses <i>ChatGPT</i>	Penulis melihat dan menanyakan langsung kepada informan dan temuanya iala informan sedang mencoba mencari rumus yang cocok untuk menyelesaikan tugas dan aksesnya melalui Laptop dan melalui browser Google
4	Munawwar Fadhil	27-02-2025 Pukul 11:00	Kantin Universitas Negeri Medan	Menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai pemecah masalah	Penulis menemukan adanya percobaan dari informan untuk menjelaskan konsep atau skema komponen elektro yang di masukan kedalam <i>ChatGPT</i>
5	Wandani Putri Siregar	28-02-2025 Pukul 12:08	Lab Teknik Elektro Unimed	Mengetik prompt kepada <i>ChatGPT</i>	Penulis mengamati dan menemukan informan mencari jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen
6	Nesti Aulia	28-02-2025 Pukul 12:22	Ruang Kelas Teknik Elektro Unimed	Menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk menjawab quis dari dosen  Alat yang digunakan untuk mengakses <i>ChatGPT</i>  Reaksi terhadap hasil yang diberikan oleh <i>ChatGPT</i>	Penulis menemukan adanya aktivitas yang dilakukan informan untuk mencari informasi dan sumber pada <i>ChatGPT</i> dan Alat yang digunakan oleh informan ialah <i>Hand Phone</i> android serta penulis melihat langsung reaksi yang ditimbulkan oleh informan yaitu munculnya ekspresi senang terhadap jawaban yang diberikan oleh <i>ChatGPT</i>
7	Dinda Tri	01-03-2025	Perpustakaan	Alat Yang	Penulis melihat informan

	Hasana Sihombing	Pukul 15:36	Teknik Elektro Unimed	digunakan untuk mengakses ChatGPT	mengakses ChatGPT melalui Hand Phone Iphone dan aksesnya melalui aplikasi resmi yang di unduh di play store
--	------------------	-------------	-----------------------	-----------------------------------	---



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengalaman Menggunakan *ChatGPT* bagi Mahasiswa (Studi Fenomenologi pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan tugas di Universitas Negeri Medan)", dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa mencerminkan pengalaman yang beragam, dipengaruhi oleh latar belakang dan cara mahasiswa mengenal teknologi ini. Sebagian besar mahasiswa pertama kali mengenal *ChatGPT* melalui rekomendasi dosen, media sosial, dan teman-teman di lingkungan akademik. Pengalaman awal mereka ditandai dengan rasa kagum terhadap kemampuan *ChatGPT* dalam memberikan jawaban cepat dan akurat, namun seiring waktu, mereka menyadari pentingnya verifikasi informasi yang diberikan.

Motif penggunaan *ChatGPT* terbagi dalam dua aspek utama, yaitu motif karena (*because motive*) yang dipicu oleh ketidaknyamanan dengan metode pencarian informasi tradisional yang kurang efisien, dan motif untuk (*in order to motive*) yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menyusun tugas, memahami konsep akademik, serta mempercepat proses pengerjaan tugas. Meskipun bermanfaat, penggunaan *ChatGPT* juga menghadirkan hambatan, seperti keterbatasan akurasi informasi, kesulitan dalam mengakses layanan penuh, serta tantangan dalam merumuskan perintah yang tepat. Beberapa mahasiswa juga menyadari adanya risiko ketergantungan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, *ChatGPT* terbukti menjadi alat bantu signifikan dalam menyelesaikan tugas akademik, namun penggunaannya perlu dilakukan dengan bijak dan tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa:

- A. Mahasiswa perlu menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Verifikasi terhadap jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* harus tetap dilakukan dengan membandingkan hasilnya dengan sumber akademik lain seperti jurnal atau buku.
- B. Mahasiswa disarankan untuk lebih memahami teknik prompting yang baik agar dapat memperoleh jawaban yang lebih akurat dari *ChatGPT*.

Bagi Dosen dan Institusi Akademik:

- C. Dosen dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa mengenai penggunaan *ChatGPT* secara akademik yang bertanggung jawab, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau diskusi terkait literasi AI dalam pendidikan.
- D. Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan teknologi AI seperti *ChatGPT* dalam proses pembelajaran dengan tetap menekankan pentingnya pemikiran kritis dan validasi sumber informasi.

Bagi Penelitian Selanjutnya:

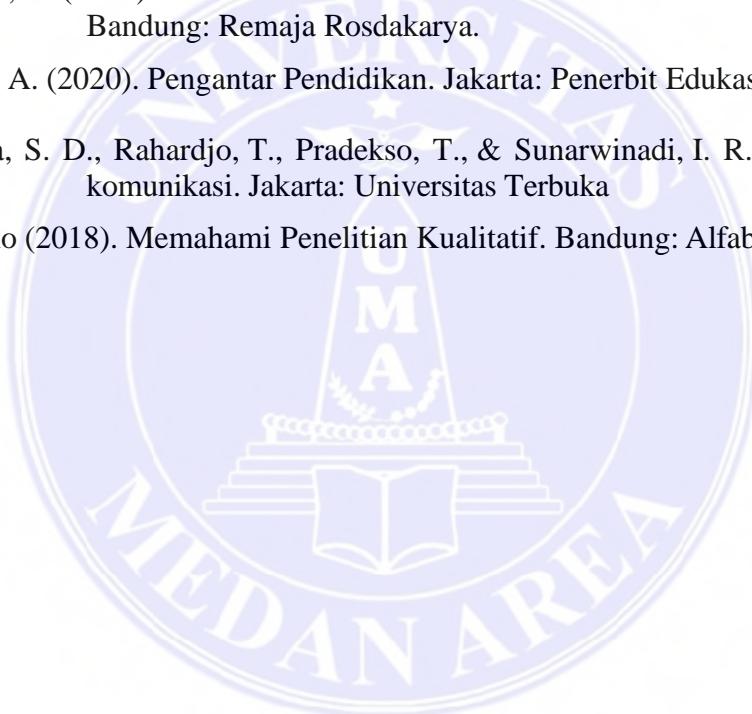
- E. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan jumlah informan dan bidang studi yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai program studi agar dapat memberikan perspektif yang lebih luas.
- F. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan *ChatGPT* terhadap pola belajar mahasiswa, khususnya dalam aspek daya kritis dan kreativitas mereka dalam mengolah informasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Effendy, O. U. (1996). Dimensi dimensi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, R. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuswarno, E. (2009). Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian, Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliweri, A. (2015). Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana.
- Mcquail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, D. (2004). Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan LintasBudaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santosa, A. (2020). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Sendjaja, S. D., Rahardjo, T., Pradekso, T., & Sunarwinadi, I. R. (2014). Teori komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono (2018). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

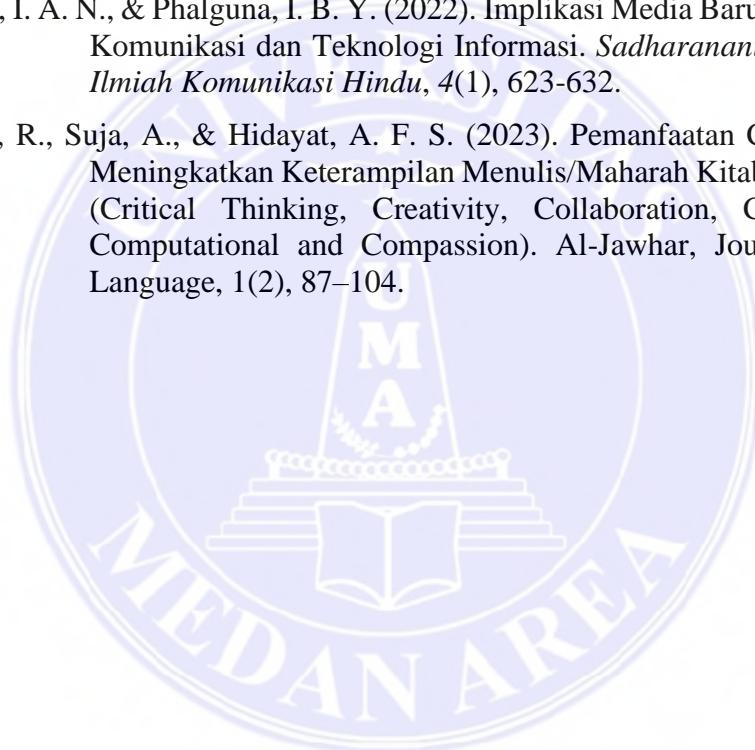


Sumber lain:

Skripsi/Jurnal

- Afifa, A. (2023). Pengalaman Pemanfaatan Akses Informasi Akademik (Studi Fenomenologi Pemanfaatan Akses Sistem Informasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area). [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Alfaiz, A., & Julius, A. (2023). Dampak Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) Bagi Dunia Akademik dari Perspektif Psikologi Agentik. *Takris: Journal of Community Service*, 1(2), 84-90.
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023, November). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 362-374).
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463.
- Ivanka, R.P. (2022). Opini Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Konten Viral Salam Dari Binjai. [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Munasaroh, S. A. (2021). Budaya Komunikasi Pada Pengguna Media Sosial Facebook Di Era New Media. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 82-96.
- Pardede, M. (2023). Pengalaman Penggunaan Tinder Dalam Menjalin Hubungan Perjodohan (Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa/i Fakultas Hukum Universitas Asahan). [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi penggunaan media ChatGPT dalam pembelajaran era digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1-8.
- Salmi, J., & S. A. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 399–406.
- Saparwati, M. (2012). Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa. Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Setiawan, A., Khairiyah, U., & Luthfiyani. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
- Setiawan, R. (2013). Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer Di Indonesia, eJournal Ilmu Komunikasi. *Samarinda: Universitas Mulawarman*.

- Sintia, B. A. (2023). Pengalaman Komunikasi Antar Budaya Tahun 2022-2023 (Studi Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Pertukaran Mahasiswa Merdeka Medan Dalam Melaksanakan Adaptasi DIUniversitas Amikom Yogyakarta). [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.
- Tarmizi, M., & Yahfizham, Y. (2024). Perspektif Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 151-161.
- Varenia, I. A. N., & Phalguna, I. B. Y. (2022). Implikasi Media Baru Sebagai Media Komunikasi dan Teknologi Informasi. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 4(1), 623-632.
- Yasmar, R., Suja, A., & Hidayat, A. F. S. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion). *Al-Jawhar, Journal of Arabic Language*, 1(2), 87–104.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi



Foto diatas menunjukkan Peneliti sedang mewawancara informan 1, Awan Anggara, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Angkatan 2021. Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa, 25 Februari 2025 pukul 14:53 WIB di ruang kelas Teknik Elektro. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Foto diatas menunjukkan Peneliti sedang mewancarai informan 2, Awaluddin Harahap, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Angkatan 2023. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, 27 Februari 2025 pukul 10:01 WIB di kantin Teknik Elektro. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Foto diatas menunjukan Peneliti sedang mewawancarai informan 3, Elvyn Aritonang, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Angkatan 2023. Wawancara ini dilakukan pada hari kamis 27 Februari 2025 pukul 10:30 WIB di kantin Teknik Elektro. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Foto diatas menunjukan Peneliti sedang mewawancarai informan 4, Munawwar Fadhil, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Angkatan 2023. Wawancara ini dilakukan pada hari kamis 27 Februari 2025 pukul 10:45 WIB di kantin Teknik Elektro. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Ad106 Ed 22/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Foto diatas menunjukan Peneliti sedang mewawancara informan 5, Wandani Putri Siregar, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Angkatan 2023. Wawancara ini dilakukan pada hari kamis 27 Februari 2025 pukul 12:08 WIB di ruang kelas Teknik Elektro. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Foto diatas menunjukan Peneliti sedang mewawancara informan 6, Nesti Aulia, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Angkatan 2023. Wawancara ini dilakukan pada hari kamis 27 Februari 2025 pukul 12:22 WIB di ruang kelas Teknik Elektro. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Foto diatas menunjukan Peneliti sedang mewawancarai informan 7, Dinda Tri Hasanah, mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Angkatan 2022. Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu 01 Maret 2025 pukul 17:36 WIB di rumah informan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data terkait pengalaman penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Foto diatas diambil pada hari Senin, 17 Maret 2025 Pukul 09:21 WIB di Program StudI Doktor komunikasi dan penyiaran islam UIN Sumatera Utara. Penulis berfoto bersama dengan Dr. Fakhrur Rozi, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, yang berperan sebagai triangulator dalam penelitian penulis dan keabsahan data yang penulis dapatkan.

(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Foto diatas diambil pada Senin 03 Maret 2025 Pukul 10:00 WIB. Bertempat di Universitas Negeri Medan selaku lokasi penelitian penulis, Jalan Kenangan Baru, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Foto diatas merupakan lokasi penelitian penulis diambil pada Senin 03 Maret 2025 pukul 10:15 WIB. Bertempat di Universitas Negeri Medan pada Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro Universitas Negeri Medan, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Ad109 ed 22/1/26

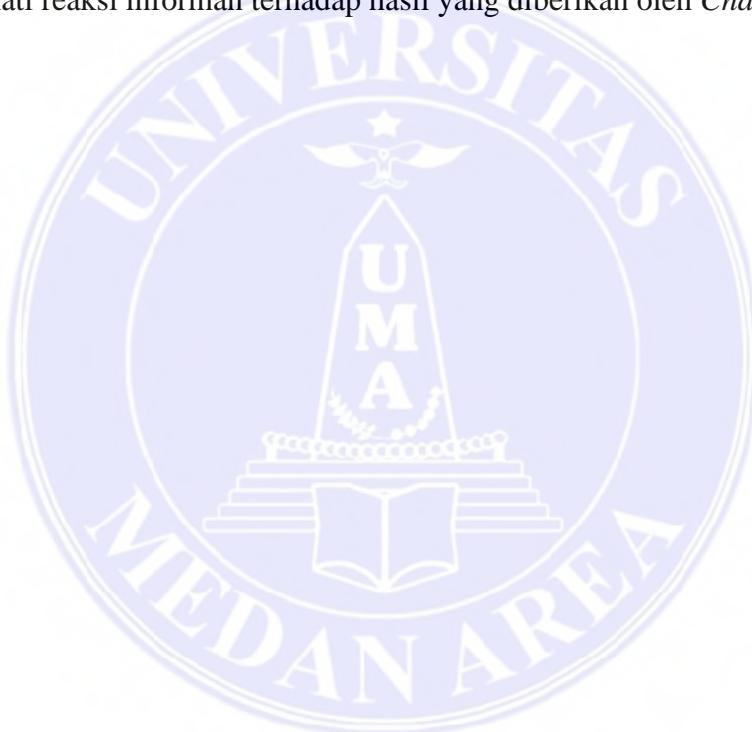
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/1/26

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap perangkat yang digunakan oleh informan untuk mengakses *ChatGPT*
2. Mengamati cara informan mengakses *ChatGPT* (melalui aplikasi resmi, browser, menggunakan versi gratis atau berlangganan).
3. Mengamati situasi dan kondisi pada saat informan menggunakan *ChatGPT* seperti waktu penggunaan dan lokasi penggunaan
4. Mengamati bagaimana informan mengetik prompt pada *ChatGPT*
5. Mengamati reaksi informan terhadap hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*



### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Wawancara**

**Nama:**

**Usia:**

**Jenis Kelamin:**

**Fakultas:**

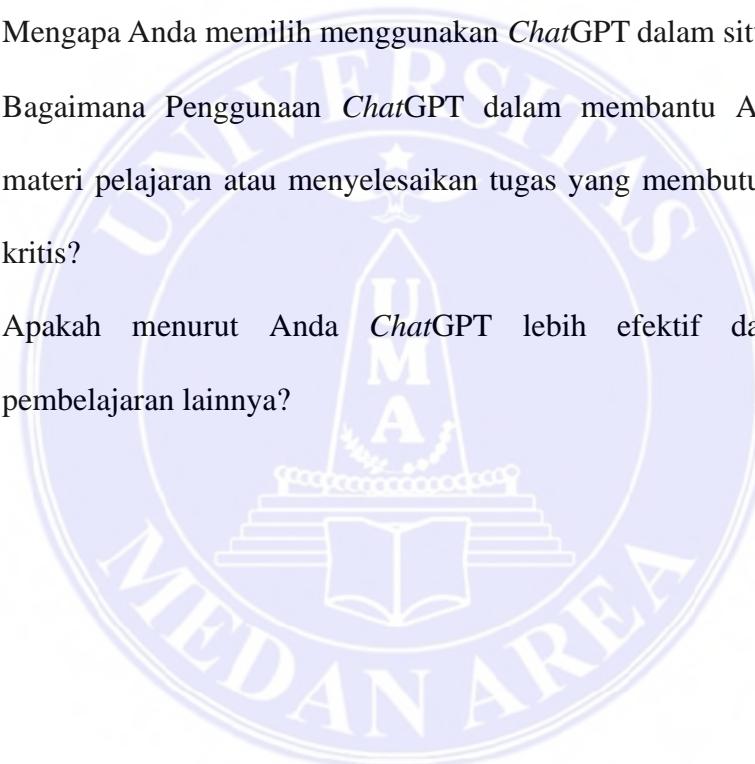
**Prodi:**

**Stambuk:**

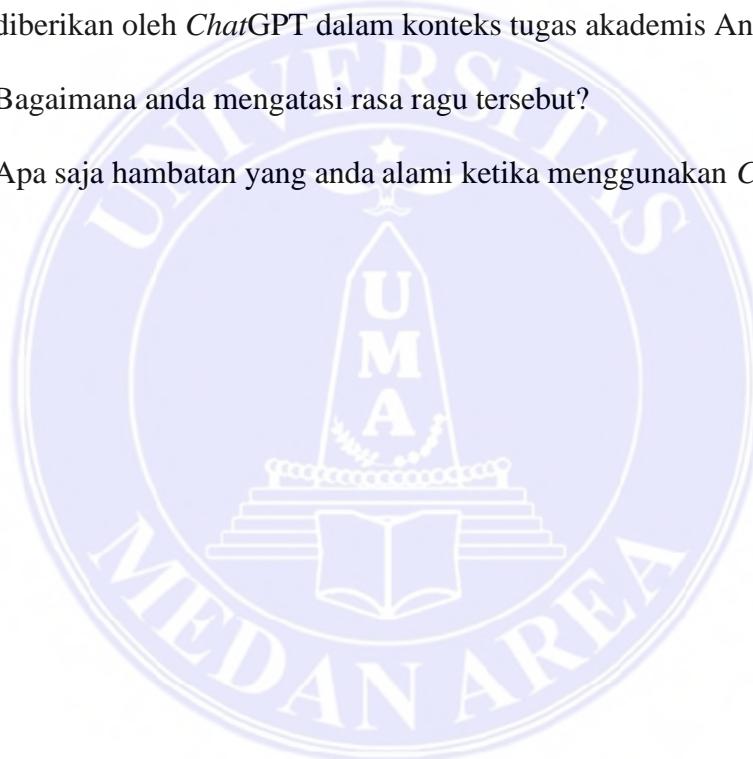
**Alamat:**

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?
2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?
3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?
4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?
5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?
6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?
7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda
2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?
3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?
4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi, mengerjakan tugas, atau menjelaskan konsep yang sulit?
5. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?
6. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?
7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?



1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?
2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?
3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*
4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?
5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?
6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?
7. Apa saja hambatan yang anda alami ketika menggunakan *ChatGPT*?



## Lampiran 4

### Hasil Wawancara

Nama: Awan Anggara

Usia: 21

Jenis Kelamin: Laki-laki

Fakultas: Teknik

Prodi: Teknik elektro

Stambuk: 21

Alamat: Stabat

Pengalaman:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?

Awal kenal dengan *ChatGpt* itu saya dapat rekomendasi dari dosen, bahwasanya ada platform Ai yang berfungsi sebagai media pembelajaran atau tanya jawab.

2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?

Biasanya kalau keseharian saya dalam mencari informasi di *ChatGpt* ini, saya tidak terlalu sering dan saya masih lebih sering menggunakan jurnal ataupun buku untuk mencari informasi. Jadi saya memakai *ChatGpt* ini hanya untuk merangkai kata kata yang nantinya untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas.

3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

*ChatGpt* ini membantu saya membuat kata kata yang formal, kadang saya merasa kesulitan dalam merangkai kata-kata yang formal seperti dalam mengerjakan tugas membuat makalah dan tugas lainnya.

4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?

Jika dalam pembelajaran saya rasa selama saya menggunakan *ChatGpt*, saya menggunakan *ChatGpt* sesekali saja dan ketika soal tersebut memang tidak saya jumpai di studi kasus sebelumnya mungkin seperti saya di teknik elektro studi kasus saya tentang pentahanan saya tidak dapat menemukan jurnal yang cocok dan relevan jadi baru saya menggunakan *ChatGpt*.

5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?

Em, iya saya melihat ada perbedaan yang mana kalau saya menggunakan *ChatGpt* ini, saya merasa *ChatGpt* ini lebih cepat untuk membantu saya mencari informasi dari pada cara tradisional misalnya seperti saya mencari di jurnal buku maupun youtube dan *ChatGpt* mempersingkat waktu saya dalam mengerjakan tugas.

6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?

Saya pikir untuk *ChatGpt* ini banyak berdampak positif seperti mempersingkat waktu dan memberikan informasi yang relevan.

7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

Nah, dari hasil *ChatGpt* yang selama saya gunakan, terkadang hasil yang diberikan *ChatGpt* tidak sepenuhnya benar atau relevan memang. Karena saya lihat dari kata-kata maupun rumus yang diberikan *ChatGpt*, kadang memang ada yang menyimpang juga makanya kadang saya membandingkan juga hasil dari *ChatGpt* dengan rumus aslinya karena saya pernah menemukan bahwasanya ada 1 bilangan di *ChatGpt* ini juga berbeda dari rumus aslinya jadi saya pikir *ChatGpt* juga membantu tapi ada juga kelemahan dan kekurangannya.

Motif:

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda?

Jadi saya memakai *ChatGpt* ini hanya untuk merangkai kata kata yang nantinya untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas.

2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Ketika pertama kali saya coba *ChatGpt* saya terkejut karena informasi yang diberikan *ChatGpt* ini hampir sempurna saya kira karena ketika saya mencari informasinya dari website atau platform lain mungkin mereka memberi informasi contoh atau kesamaan saja tapi dari *ChatGpt* memberikan informasi yang akurat dan bagus.

3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?

Saya merasa *ChatGpt* ini lebih cepat untuk membantu saya mencari informasi dari pada cara tradisional misalnya seperti saya mencari di jurnal buku maupun youtube dan *ChatGpt* mempersingkat waktu saya dalam mengerjakan tugas.

4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi?

Ah, saya pernah membandingkan *ChatGpt* dengan platform yang lain seperti gemini perplexity. *ChatGpt* ini sangat relevan menurut saya dari bahasanya dari mereka menjelaskannya lebih muda dan bagus saya pikir dan ketika saya menggunakan perplexity penjelasan dari perplexity itu sangat baku sekali jadi disituasi itu saya memilih menggunakan *ChatGpt* karena *ChatGpt* ini sangat cepat dan menghemat waktu.

5. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?

Ya saya pernah menggunakanya saya bisa memberikan salah satu contohnya di teknik elektro yaitu bagaimana prinsip elektromagnetik ketika generator menghasilkan listrik jika kita berbicara tentang magnetik tentang ggl saya pikir tidak semua orang awam tau jadi saya pernah menggunakan *ChatGpt* ini untuk memberikan informasi yang mudah dan eh lebih mudah saya pahami dan memang *ChatGpt* ini membantu

6. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?

Ya menurut saya *ChatGpt* ini sangat cepat dan menghemat waktu.

7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?

Em, saya pikir ada benarnya tetapi tetap ada kesalahan ataupun detail yang harus di perhatikan soalnya saya pernah bertanya atau mencari sesuatu tentang rumus rumus yang ada di teknik elektro lalu saya bandingkan dengan jurnal yang saya baca dan hasil dari *ChatGpt* malah hasil dari jurnal yang saya baca lebih bagus. *ChatGpt* ini memang bagus tetapi tetap juga ada kesalahan seperti dari bilangan kali dan bagi dan saya pernah melihat kesalahan dari *ChatGpt* walaupun *ChatGpt* ini bagus tapi ada kurangnya juga.

Hambatan:

1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?

Tentu pernah, ketika kita mencari tentang instalasi listrik kemudian kita langsung bertanya lagi tentang pertanyaan lain misalnya apa itu motor nah jawaban dari *ChatGpt* ini malah mengaitkan pertanyaan yang pertama dan kedua tetapi yang saya inginkan jawaban nya yang pertama dan kedua itu dibedakan

2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?

Em, ada contohnya ketika saya mencari informasi tentang bagaimana software cs program ini dapat membuat header ini kadang hasil dari *ChatGpt* itu tidak seperti yang saya harapkan malah jawabanya melenceng dari yang saya harapkan dan malah memberikan rangkaian lain.

3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*

Pernah tapi untuk hal itu saya jarang karena ketika saya merangkai kata-kata *ChatGpt* itu dapat membantu meluruskan dan menjelaskan secara otomatis gitu misalnya saya bertanya apa fungsi generator sebagai penyedia listrik nanti dirangkai kata-katanya oleh *ChatGpt* dan lebih bagus dan diluruskan kembali dengan jawabannya dan ketika saya typo dalam bertanya *ChatGpt* juga membantu dalam memperbaikinya juga.

4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?

Nah, dari hasil *ChatGpt* yang selama saya gunakan, terkadang hasil yang diberikan *ChatGpt* tidak sepenuhnya benar atau relevan memang. Karena saya lihat dari kata-kata maupun rumus yang diberikan *ChatGpt*, kadang memang ada yang menyimpang juga makanya kadang saya membandingkan juga hasil dari *ChatGpt* dengan rumus aslinya karena saya pernah menemukan bahwasanya ada 1 bilangan di *ChatGpt* ini juga berbeda dari rumus aslinya jadi saya pikir *ChatGpt* juga membantu tapi ada juga kelemahan dan kekurangannya.

5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?

Ketika jawabanya begitu melenceng dan rumus yang panjang, saya pernah ingin menjawab soal dari dosen dan dosen hanya menjelaskan turunan fungsi itu tidak panjang tetapi yang diberikan *ChatGpt* panjang sekali jadi di saat itu saya ragu dengan keakuratan *ChatGpt*.

6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?

Saya pergi ke platform lain pergi ke youtube dan melihat tutorial programnya dari youtube.

7. Apa saja hambatan yang anda alami ketika menggunakan *ChatGPT*?

Em, ya saya menemukan beberapa hambatan misalnya saya mencari informasi dan saya memberikan perintah berikan sumbernya lalu saya cari sumber tersebut di jurnal saya tidak menemukan sumber itu dan juga *ChatGpt* ini sekarang menggunakan limit jadi kita tidak bisa mengakses sepuasnya *ChatGpt* ini karena memiliki limit

Nama: Awaluddin Harahap

Usia: 20

Jenis Kelamin: Laki-laki

Fakultas: Teknik

Prodi: Teknik elektro

Stambuk: 23

Alamat: Medan Marelan

Pengalaman:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?

Em, kalau dari *ChatGpt* ini saya kenal dari SMA cuma pada saat SMA akses nya itu belum semudah sekarang aksesnya dan saya juga mengenal *ChatGpt* ini dari sosmed juga dan saya selalu update tentang sesuatu yang baru.

2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?

Em, kenapa itu karena sebenarnya saya dari SMA juga sudah sering makai Google dan begitu saya coba sekali menggunakan *ChatGpt* ini jawaban yang dihasilkan *ChatGpt* ini lebih lengkap gitu jawabanya dan lebih efisien waktu.

3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Em, kan biasanya kalau kita cari di google informasi tersebut ga semuanya ada di google dan google hanya mengirim link website saja dan ChatGpt ini beda gitus jadi saya menggunakan ChatGpt ini lebih mudah gitu.

4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?

Ah, nah saya kan di program studi teknik elektro ini dan memang banyak perhitungan nya dan engga semua rumus itu kita hafal tetapi *ChatGpt* ini kita tinggal menunjukan dan *ChatGpt* bahkan bisa menyelesaikan nya dengan penjelasannya.

5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?

Ya pasti ada plus dan minusnya kalau dibuku kita emang nyari informasinya lama gitu dan ga selalu langsung dapat tapi kalau dari buku atau lihat Youtube gitu lebih lama menempel ingatan nya di otak saya itu plus dari cara tradisional dalam mengerjakan tugas dan minesnya ya tidak efisien waktu dan kebalikanya dengan *ChatGpt* dengan *ChatGpt* kita lebih mudah gitu dan efisien waktu tetapi informasi itu juga cepat hilangnya di ingatan kita harus sering mengulang ulang.

6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?

Ya seperti yang saya bilang tadi yaitu sangat efisien waktu dan kalau saya tidak tau sesuatu menanyakan kepada *ChatGpt* sangat lebih mudah gitu.

7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

Ya tidak 100% percaya karena saya tau cara kerja *ChatGpt* ini beda dengan jurnal karena jurnal ini di publish dan ada verifikasi jadi kalau kita nyari di jurnal untuk sebagai sumber sangat akurat sekali kalau dari *ChatGpt* ini saya harus meminta juga sumber nya dari mana dan akan saya cek lagi agar saya bisa percaya.

Motif:

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda?

Jawaban yang dihasilkan *ChatGpt* ini lebih lengkap gitu jawabanya dan lebih efisien waktu

2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Ya sangat efisien waktu dan kalau saya tidak tau sesuatu menanyakan kepada *ChatGpt* sangat lebih mudah gitu.

3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?

Em, menurut saya ia *ChatGPT* sangat menghemat waktu seperti yang saya bilang tadi saya hanya perlu mengetik perintah dan *ChatGPT* bisa memberikan apa yang saya mau secepat mungkin.

4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi?

Jarang karena saya selalu mencari dari google scholar dan diri sendiri udah ada referensi yang dicantumkan dan saya tidak menggunakan *ChatGpt* ini mencari referensi karena saya pikir *ChatGpt* ini belum 100% akurat.

5. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?

Pernah dan sering apalagi tugas yang membutuhkan rumus dan perhitungan yang banyak dan kalau saya mencari dari youtube itu sangat lama sekali jadi *ChatGpt* ini membantu saya untuk menjelaskan konsep yang sulit.

6. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?

Ah, Karena saya sudah terlalu buntu gitu dan kalau mencari di youtube itu sangat lama sekali walaupun yang dihasilkan *ChatGpt* ini semuanya belum tentu benar tetapi saya sangat terbantu sekali.

7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?

Ah, kurang si kurang efektif memang efisien waktu tetapi harus di ulang-ulang terus agar tidak hilang di ingatan saya beda dengan dari jurnal dan buku kita harus mencari dan membaca terlebih dahulu jadi akan lebih lama di ingatan saya.

### Hambatan:

#### 1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?

Kalau dalam menyelesaikan tugas dan dari *ChatGpt* si jarang ya tetapi malah saya lebih sering dari materi tugas nya yang saya alami kesulitan tetapi saya mengalami kesulitan karena *ChatGpt* ini sekarang sudah memiliki limit penggunaan dan kalau mau limit yang tidak terbatas kita harus berlangganan perbulannya.

#### 2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?

Kalau dalam akademik dan tugas kampus itu tidak jarang si misalnya saya mengetik rumus yang diberikan dosen begitu saya tanya ke *ChatGpt* itu sangat berbeda yang diberikan *ChatGpt* dengan dosen saya dan dalam keseharian saya seperti membuat caption untuk postingan instagram saya pernah dan hasil yang diberikan oleh *ChatGpt* ini memang tidak memuaskan saya tetapi saya ubah terlebih dahulu dan saya pakai.

#### 3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*?

Em, kalau perintah saya tidak pernah tetapi kalau jawaban yang diberikan *ChatGpt* ini kurang nyambung maka saya ketik ulang perintah nya.

#### 4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?

Ya tidak 100% percaya karena saya tau cara kerja *ChatGpt* ini beda dengan jurnal karena jurnal ini di publish dan ada verifikasi jadi kalau kita nyari di jurnal untuk sebagai sumber sangat akurat sekali kalau dari *ChatGpt* ini saya

harus meminta juga sumber nya dari mana dan akan saya cek lagi agar saya bisa percaya.

5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?

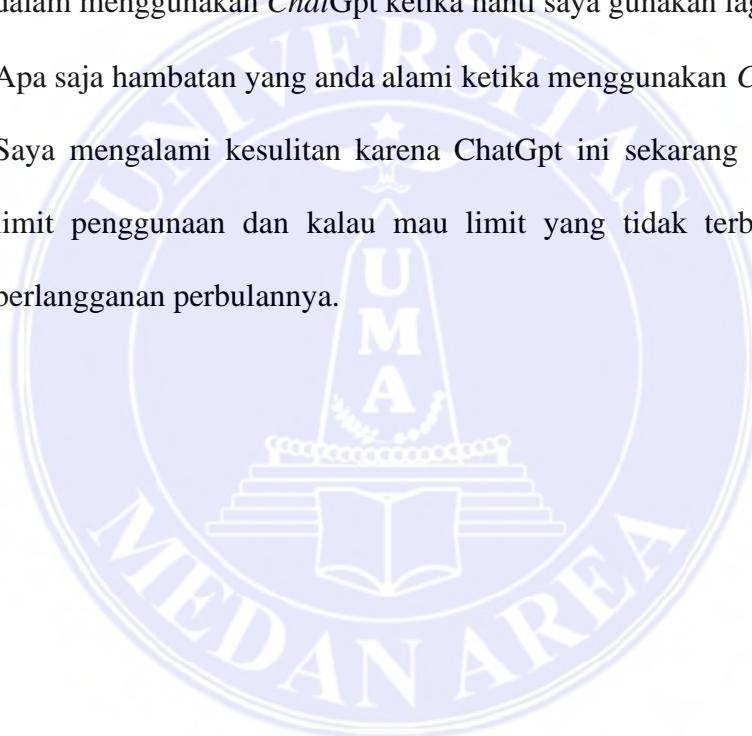
Ya saya pernah dengan ragu dengan *ChatGpt* ini.

6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?

Saya melakukan cek ke jurnal juga agar saya bisa percaya dan tidak ragu dalam menggunakan *ChatGpt* ketika nanti saya gunakan lagi.

7. Apa saja hambatan yang anda alami ketika menggunakan *ChatGPT*?

Saya mengalami kesulitan karena *ChatGpt* ini sekarang sudah memiliki limit penggunaan dan kalau mau limit yang tidak terbatas kita harus berlangganan perbulannya.



Nama: Elvin Aritonang

Usia: 19

Jenis Kelamin: Laki-laki

Fakultas: Teknik

Prodi: Teknik elektro

Stambuk: 23

Alamat: Medan Simalingkar

Pengalaman:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?

Saya pertama kali mengetahui tentang *ChatGPT* ini waktu saya ada di bangku SMA. Nah, waktu di bangku SMA itu ada guru-guru di sana itu mengatakan kalau kalian kesusahan coba cari disana namanya *ChatGPT* tapi jangan sampai kecanduan menggunakan itu. Karena belum tentu semuanya bisa dipercaya.

2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?

Saya pertama menggunakan alat ini karena *ChatGPT* sangat membantu saya sekali terutama dikehidupan saya yaitu dibidang pendidikan maupun masalah pribadi saya karena kalau saya menghadapi masalah seperti di suatu tugas atau mencari suatu hal maka saya menggunakan *ChatGPT* alasan utama saya menggunakan alat ini sebenarnya yaitu untuk mencari informasi yang cepat.

3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

*ChatGPT* sangat membantu saya sekali terutama dikehidupan saya yaitu dibidang pendidikan maupun masalah pribadi saya karena kalau saya menghadapi masalah seperti di suatu tugas atau mencari suatu hal maka saya menggunakan *ChatGPT* alasan utama saya menggunakan alat ini sebenarnya yaitu untuk mencari informasi yang cepat.

4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?

*ChatGPT* ini em em saya bilang sangat membantu sekali kenapa sangat membantu soalnya *ChatGPT* ini otak dari semua informasi. Jadi tergantung kita bagaimana cara memanfaatkannya, jadi sangat membantu tugas-tugas kita selama ini.

5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?

Oh, kalau perbedaannya tentu sangat beda lah ya. Karena dulunya, kalau kita mencari informasi atau ada suatu soal gitu yang dikasih sama guru ataupun dosen. Nah, pertama-tama kita harus mengecek buku. Kalau nggak ada buku ini, kita cari di buku-buku belajar yang lain gitu. Kalau nggak ada juga kita harus ke perpustakaan, cari buku-buku lain, ataupun bahkan kita sering cari di majalah-majalah, apapun jawaban-jawaban yang ada di situ. Yang mengandung informasi-informasi atau tugas-tugas itu. Dengan adanya *ChatGPT* ini sungguh berbeda karena kita hanya ketik perintah pada

*ChatGPT* ini maka yang kita cari semuanya keluar tentang informasi yang mau kita cari.

6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?

Ah, keuntungan nya yaitu *ChatGPT* ini sangat cepat dalam memberikan jawaban dan menghemat waktu saya dalam mengerjakan tugas ataupun memahami materi pelajaran ya.

7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

Awal-awalnya waktu saya menggunakan pertama kali *ChatGPT* ini, saya tidak mempercayai nya, saya itu masih percaya 40 persen dan saya masih ragu-ragu apakah *ChatGPT* ini benar atau enggak. Karena kan pada masa itu *ChatGPT* ini masih dalam masa perkembangan, jadi saya masih ragu-ragu terhadap informasi yang diberikan *ChatGpt*. Makanya hasil atau informasi yang diberikan itu, saya pastikan lagi di dalam buku-buku itu, apakah itu benar atau tidak.

Motif:

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda?

Alasan utama saya menggunakan alat ini sebenarnya yaitu untuk mencari informasi yang cepat.

2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Sebenarnya pertama kali saya menggunakan itu karena saya bingung atas tugastugas saya yang selama ini susah kan. Nah, saya coba *ChatGPT*. Saya menggunakan *ChatGPT* itu, yang sama seperti itu yang saya bilang. Saya antara benar atau informasi ini masih raguragu. Kalau benar, dilanjutkan. Kalau enggak, ya saya coba cari informasi-informasi lain di Google. Kan di Google juga bisa membantu, Brandly misalnya. Jadi saya pastikan di Brandly sama atau tidak seperti di *ChatGPT*. Apakah sama informasinya, ternyata hanya beda-beda kosa kata doang. Saya merasakan pertama kali itu menggunakan *ChatGPT* sebenarnya senang karena cepat sekali memberikan informasi yang saya cari.

3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?

Em, saya dulu-dulunya waktu SMA mengerjakan tugas mungkin sangat lama ya. Dulunya saya bisa mengerjakan tugas bahasa Indonesia ataupun biologi gitu. Saya bisa mencari informasi ini selama satu jam dua jam untuk mencari informasi doang. Nah setelah adanya *ChatGPT* saya cuma bisa mengerjakan tugas ini dengan cepat yaitu bisa dibilang 5 menit.

4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi?

Ah, saya tidak sering tetapi pernah dan saya seringnya mencari referensi nya yaitu di jurnal ataupun buku. Saya belum percaya sepenuhnya dengan ChatGpt karena saya harus cek ulang untuk informasi yang diberikan oleh ChatGpt beda dengan kalau saya cari di jurnal kalau di jurnal saya sudah percaya karena sudah terverifikasi dengan baik.

5. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?

Ya, tentu pernah tugas yang diberikan oleh dosen kan sangat sulit nih. Terus saya menggunakan *ChatGPT* ini dengan memberikan perintah coba ubah kata soal ini dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena biasanya tugas yang diberikan dosen ini biasanya menggunakan kalimat-kalimat atau bahasa yang tingkat tinggi seperti, yang jarang kita pikirkan. Nah saya gunakan *ChatGPT*, saya gunakan *ChatGpt* itu supaya ubah dulu kalimat ini menjadi bahasa yang mudah dipahami, Jadi saya lebih mengerti maksud soal ini apa sebenarnya gitu.

6. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?

Karena kalau menggunakan *ChatGPT* sangat mudah. *ChatGPT* ini lebih efisien cara penggunaannya, lebih cepat menggunakannya. Kita cuma buka lalu ketik perintahnya tunggu beberapa detik, dan langsung keluar hasilnya.

7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?

Em, iya kalau menurut saya ada efektif nya dan ada tidaknya efektif nya yaitu tadi kita belajar dan mencari suatu informasi itu sangat cepat sekali dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencari informasi. Yang tidak efektif nya ya kita jadi sering ketergantungan dengan *ChatGpt* karena kita merasa gampang dapet informasi jadi informasi tersebut gampang lupa.

Hambatan:

1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?

Iya pernah karena saya terlalu sering bertanya kepada *ChatGPT* dan memcarci informasi disitu *ChatGPT* ini memiliki limit pemakaian ya jadi itu yang membuat saya kesulitan dan juga kalau mau tidak ada limitnya kita harus berlangganan 1 bulan itu yang membuat saya kesulitan dalam menggunakan nya.

2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?

Ya pernah *ChatGPT* selalu memberikan jawaban dalam bentuk point per point jadi *ChatGPT* tidak memberikan 1 jawaban saja tetapi banyak maka saya bingung mau pakai jawaban yang mana.

3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*?

Em, iya saya pernah misalnya kan saya di teknik elektro saya ketik perintah jelaskan pengertian jaringan nah *ChatGPT* ini bisa saja melebar kemana mana bisa saja ke jaringan tubuh manusia padahal kan yang saya maksud itu seperti jaringan internet jadi saya harus ketik ulang dengan jelas agar *ChatGPT* bisa memberikan jawaban yang pas.

4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?

Saya itu masih percaya 40 persen dan saya masih ragu-ragu apakah *ChatGPT* ini benar atau enggak. Karena kan pada masa itu *ChatGPT* ini masih dalam masa perkembangan, jadi saya masih ragu-ragu terhadap informasi yang diberikan *ChatGpt*. Makanya hasil atau informasi yang diberikan itu, saya pastikan lagi di dalam buku-buku itu, apakah itu benar atau tidak.

5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?

Kalau ragu sebenarnya saya ada maka dari itu saya selalu pastikan jawaban dari *ChatGPT* ini.

6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?

7. Saya ketik perintah juga tolong berikan sumber nya terus setelah itu saya cek sendiri sumber tersebut apakah ada atau tidak.

Nama: Munawwar Fadhil

Usia: 19

Jenis Kelamin: Laki-laki

Fakultas: Teknik

Prodi: Teknik elektro

Stambuk: 23

Alamat: Lubuk Pakam

Pengalaman:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?

Awal mula saya mengetahui tentang *ChatGPT* atau AI ini berawal dari perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Saya diajarkan cara penggunaannya, cara mengaplikasikannya, dan bagaimana memberikan pertanyaan yang sesuai agar bisa mendapatkan solusi atas permasalahan yang ada. Penggunaan *ChatGPT* ini sangat berguna dalam memecahkan sebuah permasalahan dan mencari solusinya. Dengan adanya *ChatGPT* atau AI ini, kita bisa memahami berbagai informasi yang tersedia dalam sistem ini. Sebelumnya, saya tidak mengetahui adanya alat seperti *ChatGPT* ini, tetapi setelah mengenalnya, saya menyadari bahwa ini bisa membantu mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?

*ChatGPT* ini cepat dan instan dalam bekerja. Kita bisa mengetahui solusi tanpa menunggu lama, cukup dengan mengetik dan menjelaskan permasalahannya.

3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Pertama kali saya menggunakan melalui *gadget handphone* dengan mengaksesnya di Google. Saya mencari tahu bagaimana cara menyampaikan permasalahan akademik. Saya menggunakan *ChatGPT* seperti biasa, yaitu mencari jawaban dan langkah-langkah penyelesaiannya untuk mendapatkan hasil yang ditentukan. *ChatGPT* ini cepat dan instan dalam bekerja. Kita bisa mengetahui solusi tanpa menunggu lama, cukup dengan mengetik dan menjelaskan permasalahannya.

4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?

*ChatGPT* ini sangat instan dan cepat dalam penggunaannya. Misalnya, jika sebelumnya kita membutuhkan waktu 10 jam untuk mengerjakan suatu tugas, dengan *ChatGPT* kita bisa menyelesaikannya dalam 2 atau 3 jam saja.

5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?

Kalau dibandingkan dengan cara tradisional, ChatGPT ini sangat instan dan cepat dalam penggunaannya. Misalnya, jika sebelumnya kita membutuhkan waktu 10 jam untuk mengerjakan suatu tugas, dengan ChatGPT kita bisa menyelesaiakannya dalam 2 atau 3 jam saja. Dengan adanya ChatGPT, saya merasa sangat terbantu karena tugas dapat selesai tepat waktu.

6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?

Keuntungannya yang pertama, saya bisa mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak saya pahami, seperti pemecahan masalah, rumus, atau langkah-langkah kerja. Jika sebelumnya kita tidak tahu cara menyelesaikan sebuah tugas, dengan adanya *ChatGPT*, kita bisa mendapatkan bantuan dalam memahami fungsi serta langkah-langkahnya. Misalnya, jika ada soal yang rumit, *ChatGPT* membantu memberikan penjelasan yang lebih mudah dimengerti.

7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

Saya menilai keakuratan jawaban *ChatGPT* sekitar 90%. Namun, terkadang ada beberapa opsi yang membuat saya sedikit ragu.

Motif:

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda?

Menurut saya, *ChatGPT* sudah cukup cepat, instan, dan langkah-langkahnya terstruktur dengan cara kerja yang tepat.

2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Sebelum menggunakan *ChatGPT*, saya biasanya merasa letih atau lesu dalam mengerjakan soal. Tetapi setelah menggunakan *ChatGPT*, saya merasa lebih nyaman dan santai karena lebih mudah memahami langkah-langkah atau cara kerjanya.

3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?

Tentu saja. *ChatGPT* sangat menghemat waktu karena dalam penggunaannya, kita bisa mendapatkan jawaban dengan sangat cepat. Cukup dengan mengetik pertanyaan, dalam satu atau dua menit jawabannya sudah muncul.

4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi?

Kalau untuk referensi, saya biasanya mencari di jurnal atau sumber-sumber lain. Tapi kalau untuk memahami tugas atau permasalahan yang tidak saya ketahui, saya akan mencari di *ChatGPT*.

5. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?

*ChatGPT* sangat menghemat waktu karena dalam penggunaannya, kita bisa mendapatkan jawaban dengan sangat cepat. Saya biasanya merasa letih atau lesu dalam mengerjakan soal. Tetapi setelah menggunakan *ChatGPT*, saya merasa lebih nyaman dan santai karena lebih mudah memahami langkah-langkah atau cara kerjanya.

6. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?

*ChatGPT* sangat menghemat waktu karena dalam penggunaannya, kita bisa mendapatkan jawaban dengan sangat cepat. Cukup dengan mengetik pertanyaan, dalam satu atau dua menit jawabannya sudah muncul.

7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?

Menurut saya, *ChatGPT* lebih praktis dibandingkan buku atau jurnal. Apalagi di zaman sekarang, banyak orang malas membaca buku karena literasi membaca semakin menurun. Dengan *ChatGPT*, kita bisa memahami sesuatu dengan lebih cepat. Anak muda sekarang lebih suka menggunakan gadget daripada membaca buku. Dengan adanya teknologi ini, saya merasa lebih senang dan nyaman dalam belajar.

### Hambatan:

1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?

Kalau kesulitan, sejauh ini tidak ada. *ChatGPT* justru merupakan solusi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada.

2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?

Menurut saya, terkadang jawaban yang diberikan *ChatGPT* bisa beragam atau memiliki beberapa opsi. Jadi, saya harus memilih sendiri mana yang paling relevan. Namun, saya yakin bahwa *ChatGPT* tidak asal-asalan dalam memberikan sumber referensi.

3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*?

Tidak, karena selama pertanyaannya jelas, *ChatGPT* bisa memberikan jawaban yang sesuai.

4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?

Ga sepenuhnya yakin saya biasanya mencoba memastikan nya di jurnal apakah sama jawaban jurnal dengan *ChatGPT* ini.

5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?

Saya menilai keakuratan jawaban *ChatGPT* sekitar 90%. Namun, terkadang ada beberapa opsi yang membuat saya sedikit ragu.

6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?

Saya biasanya membandingkan dengan sumber lain seperti YouTube atau media lainnya untuk melihat apakah informasi dari *ChatGPT* sesuai atau ada perbedaan. Itu bisa menjadi referensi tambahan bagi saya.

7. Apa saja hambatan yang anda alami ketika menggunakan *ChatGPT*?

Hambatan utama yang saya alami adalah biaya. *ChatGPT* memiliki fitur berbayar, dan untuk mengakses fitur yang lebih canggih, kita harus membayar. Ini cukup menjadi kendala bagi saya.

Nama: Wandani Putri Siregar

Usia: 21

Jenis Kelamin: Perempuan

Fakultas: Teknik

Prodi: Teknik elektro

Stambuk: 23

Alamat: Medan Tembung

Pengalaman:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?

Awalnya saya tahu *ChatGPT* dari media sosial tiktok dan beberapa teman di kampus. Mereka bilang *ChatGPT* bisa membantu dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, jadi saya penasaran dan mencobanya sendiri.

2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?

Saya mulai menggunakan *ChatGPT* karena ingin mencari penjelasan yang lebih sederhana dan cepat tentang materi kuliah. Kadang kalau hanya mengandalkan buku atau sumber lain, bahasanya terlalu sulit dimengerti, jadi saya butuh cara yang lebih mudah untuk memahaminya.

3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Saat pertama kali mencoba, saya terkejut karena jawabannya langsung muncul dan cukup jelas. Saya pernah bertanya tentang persamaan diferensial, dan *ChatGPT* memberikan penjelasan yang lebih ringkas dibandingkan buku referensi. Tapi, saya juga sadar kalau tetap perlu mengecek kebenaran informasinya.

4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?

Biasanya saya gunakan untuk mencari referensi awal, memahami kata yang sulit, dan membuat kerangka atau outline tugas. Misalnya, jika saya kesulitan dengan pemrograman atau matematika, *ChatGPT* bisa memberi contoh soal dan penyelesaiannya.

5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?

Bedanya sangat terasa. Dengan ChatGPT, jawaban bisa langsung didapat tanpa harus mencari sendiri di buku atau internet. Tapi kalau pakai cara tradisional, biasanya informasi lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya karena berasal dari sumber akademik langsung.

6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?

Keuntungan utamanya adalah kemudahan akses dan kecepatan mendapatkan jawaban. Saya bisa bertanya kapan saja untuk mendapatkan informasi tanpa harus menunggu kelas dari dosen atau diskusi dengan teman-teman. Penyelesaiannya juga sering kali lebih mudah dipahami dibandingkan membaca jurnal atau buku teks yang bahasanya sulit.

7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

Tidak sepenuhnya. Saya hanya menjadikan *ChatGPT* sebagai referensi awal, tapi tetap mencari sumber lain untuk memastikan keakuratan informasi, terutama jika tugasnya penting atau butuh data yang valid.

Motif:

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda?

Saya mulai menggunakan *ChatGPT* karena ingin mencari penjelasan yang lebih sederhana dan cepat tentang materi kuliah. Kadang kalau hanya mengandalkan buku atau sumber lain, bahasanya terlalu sulit dimengerti, jadi saya butuh cara yang lebih mudah untuk memahaminya.

2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Saya senang karena jawaban langsung muncul. Rasanya lebih cepat dan praktis dibandingkan harus mencari informasi secara manual.

3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?

Menghemat waktu, iya. Tapi karena jawabannya kadang kurang akurat, saya tetap harus mencari sumber lain, jadi tetap butuh waktu tambahan untuk verifikasi kebenarannya.

4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi?

Iya, saya sering menggunakannya, karena saya rasa lebih mudah dan lebih cepat.

5. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?

Biasanya saat kesulitan membuat konsep tugas dari dosen atau memahami materi yang sulit. Saya memilih *ChatGPT* karena dalam situasi seperti itu saya butuh jawaban yang cepat dan ringkas.

6. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?

Ya saya rasa *ChatGPT* ini memberikan jawaban yang cepat dan jelas juga.

7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?

Tidak selalu. Karena informasi yang diberikan *ChatGPT* kadang kurang akurat atau tidak lengkap, jadi belum tentu lebih efektif dibandingkan buku atau jurnal.

Hambatan:

1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?  
Sampai saat ini belum karena saya malah merasa *ChatGPT* ini yang membantu saya saat dalam kesulitan.
2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?

Em, pernah ada beberapa situasi di mana jawaban dari *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan saya. Misalnya, saat saya mencari solusi soal matematika atau teknik penjelasan pengantar listrik, jawaban yang diberikan bisa kurang akurat atau tidak sesuai dengan metode yang saya pelajari di kelas seperti dari dosen. Selain itu, saya juga butuh referensi akademik yang lebih

spesifik, sedangkan *ChatGPT* tidak selalu memberikan itu tapi kita harus selalu membuat perintah agar *ChatGPT* memberikan referensi nya.

3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*?

Terkadang, terutama jika saya sendiri belum sepenuhnya memahami konsep yang ingin saya tanyakan. Kadang saya harus mencoba beberapa kali dengan kata-kata yang berbeda agar *ChatGPT* memberikan jawaban yang sesuai dengan yang saya butuhkan.

4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?

Tidak sepenuhnya. Saya hanya menjadikan *ChatGPT* sebagai referensi awal, tapi tetap mencari sumber lain untuk memastikan keakuratan informasi, terutama jika tugasnya penting atau butuh data yang valid.

5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?

Saya cukup sering merasa ragu, terutama ketika *ChatGPT* memberikan jawaban untuk materi yang kompleks atau spesifik seperti perhitungan teknik dan rumus perhitungan trafo atau referensi akademik.

6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?

Saya tahu bahwa *ChatGPT* bisa saja memberikan jawaban yang terdengar meyakinkan tetapi tidak selalu benar. Oleh karena itu, saya selalu mencoba memverifikasi jawaban dengan sumber lain seperti dari jurnal atau youtube terutama jika informasi tersebut akan saya gunakan dalam tugas yang penting.

7. Apa saja hambatan yang anda alami ketika menggunakan *ChatGPT*?

Hambatan pertama, jawaban dari *ChatGPT* terkadang tidak memiliki referensi yang jelas untuk mendukung informasinya jadi saya harus memberikan perintah dulu. Kedua, saya sering kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang tepat agar mendapatkan jawaban yang sesuai. Ketiga, jika topiknya sangat teknis atau rumit ada kemungkinan jawaban yang diberikan salah atau tidak lengkap.

Nama: Nesti Aulia

Usia: 19

Jenis Kelamin: Perempuan

Fakultas: Teknik

Prodi: Teknik elektro

Stambuk: 23

Alamat: Jl. Mapilindo Kota Medan

Pengalaman:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?

Awalnya saya tahu *ChatGPT* dari media sosial, kemudian ada juga dosen di kampus yang membahas tentang AI, termasuk *ChatGPT*. Jadi saya penasaran dan mencoba menggunakannya.

2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?

Karena AI ini mudah digunakan dan cepat dalam memberikan jawaban.

Kalau butuh sesuatu, tinggal ketik pertanyaan, dan jawabannya langsung muncul.

3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Pertama kali saya bingung apakah jawabannya benar atau tidak. Saya kaget karena jawabannya muncul dengan cepat dan jelas. Tapi saya sadar kalau tidak semua jawaban bisa langsung dipercaya, jadi harus pintar-pintar memilih dan memeriksa jawabannya juga.

4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?

*ChatGPT* sangat membantu saya sekali karena saya tinggal ketik perintah maka *ChatGPT* bisa memberikan jawaban dengan sangat cepat.

5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?

Sangat berbeda. Kalau cara tradisional, kita harus mencari informasi sendiri dari buku atau jurnal dan membaca banyak sumber. Tapi dengan *ChatGPT*, jawabannya langsung tersedia, jadi lebih hemat waktu dan tenaga.

6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?

*ChatGPT* ini mudah digunakan dan cepat dalam memberikan jawaban. Kalau butuh sesuatu, tinggal ketik pertanyaan, dan jawabannya langsung muncul.

7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

Tidak 100%, karena terkadang jawabannya bisa berbeda-beda untuk pertanyaan yang sama. Jadi saya tetap harus mengecek ke sumber lain.

Motif:

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda?

Karena *ChatGPT* ini memberikan jawabannya cepat dan langsung tersedia jadi lebih hemat waktu dan tenaga.

2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Saya kaget karena jawabannya muncul dengan cepat dan jelas. Tapi saya sadar kalau tidak semua jawaban bisa langsung dipercaya, jadi harus pintar-pintar memilih dan memeriksa jawabannya juga.

3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?

Ya menurut saya sangat menghemat waktu sekali

4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi?

Kadang-kadang saja kalau saya tidak menemukan referensi jurnal saya meminta *ChatGPT* untuk membantu saya memberikan referensinya.

5. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?

*ChatGPT* ngebantu banget buat jelasin konsep-konsep yang susah, jadi nggak bingung lagi. Misalnya pas ada soal yang rumit, aku bisa tanya langsung dan dia bantu bikin langkah-langkahnya lebih jelas. Dengan cara gitu, aku bisa lebih cepet ngerti dan ngerjain tugas-tugas yang butuh pemikiran kritis.

6. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?

Karena *ChatGPT* cepat, jawabannya langsung *to the point*, dan bisa bantu jelasin hal yang susah dengan cara yang gampang dipahami. Jadi, lebih efisien buat belajar dan ngerjain tugas.

7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?

Iya, menurut saya lebih efektif karena *ChatGPT* bisa kasih penjelasan langsung, kapan aja, dan sesuai kebutuhan. Nggak perlu nunggu lama atau cari sumber lain, tinggal tanya aja.

### Hambatan:

1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?

Kesulitan utama saya adalah jawaban yang tidak konsisten. Kadang jawaban yang diberikan berbeda-beda meskipun pertanyaannya sama.

2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?

Sering. Jika jawaban yang diberikan salah atau kurang sesuai, saya harus terus mengetik ulang pertanyaan dengan cara yang berbeda sampai mendapatkan jawaban yang lebih tepat.

3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*?

Pernah sih, kadang bingung gimana nulis pertanyaannya supaya jawabannya tepat. Tapi setelah coba beberapa kali, lama-lama jadi lebih gampang buat nyusun pertanyaan yang jelas.

4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?

Tidak 100%, karena terkadang jawabannya bisa berbeda-beda untuk pertanyaan yang sama. Jadi saya tetap harus mengecek ke sumber lain.

5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?

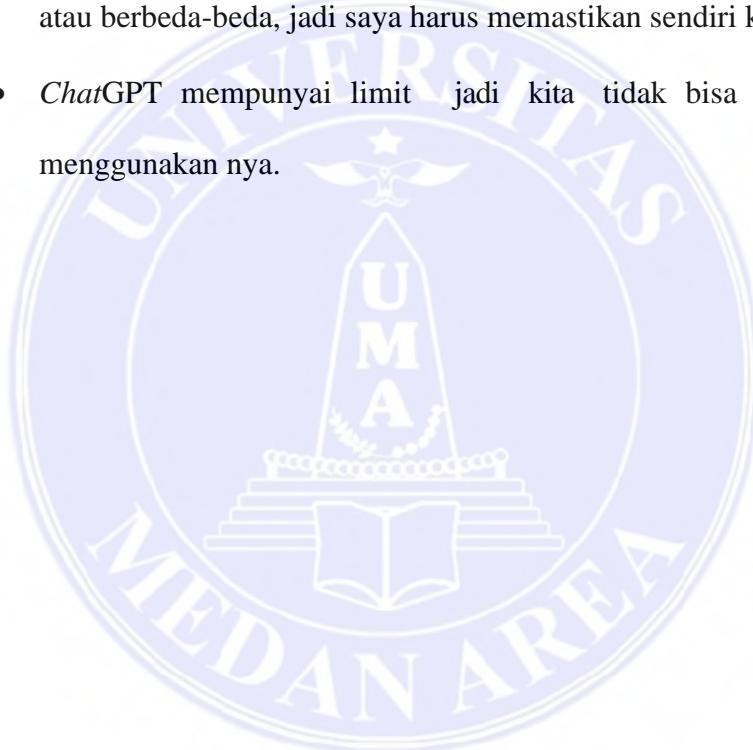
Sering saya sering ragu karena itu tadi *ChatGPT* kok bisa memberikan informasi dengan cepat.

6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?

Saya mengatasinya dengan cara mengecek ulang jawaban yang diberikan dengan mencari sumber lain seperti di jurnal ataupun buku.

7. Apa saja hambatan yang anda alami ketika menggunakan *ChatGPT*?

- Jaringan internet – Jika jaringan lambat, jawaban dari *ChatGPT* juga lama keluar.
- Jawaban yang tidak selalu akurat – Kadang jawabannya kurang sesuai atau berbeda-beda, jadi saya harus memastikan sendiri kebenarannya.
- *ChatGPT* mempunyai limit jadi kita tidak bisa sering-sering menggunakan nya.



Nama: Dinda Tri Hasanah

Usia: 22

Jenis Kelamin: Perempuan

Fakultas: Teknik

Prodi: Teknik elektro

Stambuk: 22

Alamat: Kecamatan Galang

Pengalaman:

1. Bagaimana Anda mengetahui tentang *ChatGPT*?

Awalnya tahu dari media sosial, banyak yang bahas soal AI ini. Lalu makin sering lihat teman-teman pakai buat ngerjain tugas, jadi penasaran coba sendiri.

2. Apa yang membuat Anda menggunakan alat ini dalam kegiatan akademik Anda?

Karena cepat dan praktis. Kalau cari referensi atau butuh penjelasan, tinggal tanya langsung, nggak perlu buka banyak sumber atau baca terlalu banyak dulu.

3. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman Anda ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Waktu pertama kali pakai *ChatGPT*, rasanya agak bingung karena nggak biasa interaksi sama AI. Tapi setelah coba tanya-tanya, jawabannya cukup

membantu dan langsung nyambung. Jadi, makin penasaran dan mulai sering pakai buat bantu tugas atau nyari penjelasan.

4. Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda menyelesaikan tugas-tugas akademik Anda?

Banyak Bisa bantu nyusun kerangka tugas, kasih referensi, nyederhanain konsep yang sulit, bahkan kadang bantu nyusun kalimat biar lebih rapi.

5. Apakah ada perbedaan yang terlihat dibandingkan dengan cara tradisional dalam mengerjakan tugas?

Iya, lebih cepat dan lebih fleksibel. Kalau dulu harus baca banyak buku dan cari-cari jurnal satu per satu, sekarang bisa langsung dapet rangkuman atau penjelasan dari *ChatGPT*.

6. Apa keuntungan yang anda rasakan selama menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran?

Lebih hemat waktu dan nggak pusing cari-cari info ke banyak sumber. Terus bisa dapet penjelasan yang lebih gampang dipahami dibanding baca buku yang bahasanya berat.

7. Apakah anda mempercayai hasil penggunaan dari *ChatGPT* sebagai sumber dari informasi yang ada cari?

Nggak langsung percaya 100%, tetap dicek lagi ke sumber lain, apalagi kalau buat tugas akademik yang serius. Tapi buat sekadar cari pemahaman awal, cukup membantu.

Motif:

1. Apa yang memotivasi Anda untuk menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademis Anda?

Karena *ChatGPT* cepat banget ngasih jawaban, bisa bantu cari solusi, dan bisa diakses kapan aja. Jadi, buat ngebantu tugas atau ngerti materi lebih gampang dan cepat.

2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan *ChatGPT*?

Awalnya kaget, kok bisa AI ini jawab dengan cepat dan cukup akurat. Tapi lama-lama sadar kalau tetap harus teliti dan nggak bisa asal terima jawabannya.

3. Apakah Anda merasa bahwa menggunakan *ChatGPT* menghemat waktu Anda dalam mengerjakan tugas-tugas akademik?

Iya, banget. Dengan *ChatGPT*, aku bisa dapat penjelasan cepat dan solusi langsung, jadi nggak perlu buang waktu cari referensi atau pusing mikirin jawabannya. Semua jadi lebih efisien.

4. Apakah Anda paling sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi?

Ya tidak sering juga tapi saya pernah menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi dan hasilnya akurat.

5. Bagaimana Penggunaan *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi pelajaran atau menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran kritis?

Iya sangat terbantu, terutama kalau konsepnya ribet atau bahasa di buku/jurnal terlalu rumit. *ChatGPT* bisa bantu jelasin dengan bahasa yang lebih sederhana.

6. Mengapa Anda memilih menggunakan *ChatGPT* dalam situasi tersebut?

Karena lebih mudah dipahami dan bisa langsung tanya kalau masih bingung. Lebih interaktif dibanding baca buku sendirian.

7. Apakah menurut Anda *ChatGPT* lebih efektif daripada metode pembelajaran lainnya?

Tergantung sih. Buat pemahaman awal, iya lebih efektif. Tapi kalau buat tugas akademik yang mendalam, tetap harus baca buku dan jurnal asli.

Hambatan:

1. Pernahkah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan *ChatGPT*?

Pernah, kadang jawaban yang dikasih kurang spesifik atau nggak sesuai dengan yang dicari. Jadi tetap harus pintar-pintar menyusun pertanyaan.

2. Apakah ada situasi di mana jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* tidak sesuai dengan harapan Anda?

Pernah, kadang jawabannya kurang mendalam atau malah keluar dari topik yang diharapkan.

3. Apakah anda pernah merasa sulit untuk merumuskan pertanyaan atau instruksi yang jelas ke *ChatGPT*?

Iya, apalagi kalau topiknya rumit. Kadang harus coba beberapa kali dengan katakata yang berbeda sampai dapet jawaban yang pas.

4. Apakah anda mempercayai hasil yang diberikan oleh *ChatGPT*?

Awalnya saya nggak langsung percaya 100%, jadi saya cek lagi ke sumber lain, apakah sama jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dan kalau sama saya sangat percaya.

5. Apakah anda merasa ragu atau khawatir tentang keakuratan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dalam konteks tugas akademis Anda?

Ya, Tentu pernah apalagi saat saya tau dan kenal dengan *ChatGPT* ini bahkan sering saya ragu.

6. Bagaimana anda mengatasi rasa ragu tersebut?

Makanya saya selalu cek lagi ke sumber lain. *ChatGPT* kan Cuma alat bantu, bukan satu-satunya sumber kebenaran.

7. Apa saja hambatan yang anda alami ketika menggunakan *ChatGPT*?

Kadang internet lemot, terus jawaban yang dikasih terlalu umum. Selain itu, kalau terlalu bergantung, malah jadi kurang kritis dalam berpikir sendiri.

## Pedoman Wawancara Triangulator

Nama: Dr. Fakhrur Rozi, S. Sos., M.I. Kom.

Usia: 41 tahun

Jabatan: Sekretaris Program Studi Doktor (S3) Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumut). Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumut)

### A. Validasi Pengalaman Mahasiswa Menggunakan *ChatGPT*

1. Berdasarkan pengalaman Bapak, bagaimana bapak melihat penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa saat ini, khususnya dalam menyelesaikan tugas akademik?"

Mengkhawatirkanlah dalam konteks kalau bagaimana banyak, masih banyak dan masif makanya saya sudah lebih mengkhawatirkan itu karena sifat instan itu tidak diikuti oleh upaya-upaya yang betul ya upaya upaya yang benar untuk misalnya mengklarifikasi apa yang diberikan oleh oleh mesin itu itu yang membuat saya khawatir kalau soal bagaimana, banyak semua saya rasa menggunakan itu bahkan tidak hanya dalam tugas ya bahkan dalam keseharian misalnya bahkan ada mahasiswa itu yang dia membuat, misalnya dosenya ada pertanyaan gitu misalnya lalu dia buat pertanyaan pakai *ChatGPT* dan dia sudah tau jawabannya dan sayangnya dia merasa jawaban itu benar oke, paling itu.

2. Menurut bapak apakah mahasiswa lebih banyak menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu yang instan, dalam mengerjakan tugas?

Kalau lebih banyak ya mungkin kalau lebih banyak itu *fivey-fivey* juga karena ada keterbatasan juga karena penggunaan teknologi ini kan nggak semua juga bisa paham apalagi kalau yang misalnya kebiasaan kebiasaan dia mungkin lebih sering baca buku misalnya makanya saya kalau berapa banyak kalau saya posisinya masih 50 50 persoalannya penggunaan *ChatGPT* ini.

#### B. Validasi Motif Penggunaan *ChatGPT* oleh Mahasiswa

3. Dalam pandangan Bapak, apa motif mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* untuk mengerjakan tugas?

Mungkin apakah relevan dengan penelitian saudara ya saya gatau juga. Tapi menurut saya instan, instan itu pasti yang kedua ada kecenderungan mahasiswa sekarang ini yang mungkin notabene kebanyakan generasi Z ya. Itu punya masalah misalnya apa dia nggak mau capek yang kedua, kalau bisa jawaban yang dia dapat itu senang maksudnya begini dia berharap jawabanjawaban yang diberikan atau yang dia peroleh itu menyenangkan hatinya makanya *ChatGPT* itu menjadi tempat untuk bertanya yang paling bagus ya *ChatGPT* itu apapun yang kita tanya, dia kasih jawaban nah mungkin itu juga yang membuat generasi Z ini banyak memakai *ChatGPT* padahal yang dijawab itu pun bisa disalahkan dan bisa itu yang saya sebutkan di awal, mengkhawatirkan karena *ChatGPT* itu bisa mengarahkan penggunanya kepada hal-hal tertentu tanpa disadari dan jawabannya saya pastikan lah, menyenangkan jawabannya.

4. Apakah Bapak melihat perubahan mahasiswa dalam cara mereka belajar dan mengerjakan tugas dari kemunculan *ChatGPT* ini?

Ya itu tadi yang saya bilang perubahan adalah misalnya cara bertanya pun berbeda, misalnya itu tadi terlalu *textbook* dia bertanya akibatnya itu kan akibat dia membaca *ChatGPT* artinya dia tidak menggunakan cara berpikirnya, tapi dia hanya membaca apa yang dikasih oleh *ChatGPT* itu masalahnya, sayangnya kemampuan penggunaan *ChatGPT* yang cukup besar itu tidak dibarengi dengan kemampuan literasinya sehingga apa yang dikasih, itu saja yang dibaca apa yang dikasih *ChatGPT* itulah yang dipakai tidak ada misalnya usaha untuk membaca ulang, itu saat ini misalnya harus diingatkan saya juga nggak anti *ChatGPT* tapi kalau apa yang dikasih *ChatGPT* itu tidak dibaca ulang misalnya itu bisa *miss reading* semua informasinya akibatnya mahasiswa juga cara belajarnya jadi aneh saya menggunakan istilah aneh ya yang saya rasakan itu dia berpikir dia tahu sementara dia tidak tahu, gitu paham ya kalau bahasa ke bahasa sederhananya sok tahu gitu, jadi maksudnya sok tahu gitu kesannya seolah-olah pintar kali tapi nggak *relate* dengan apa yang mau kita bahas sebenarnya itu yang menurut saya tadi sebenarnya sudah kau temukan juga ya itu yang menurut saya, jadi nggak relevan apa yang dibicarakan oleh si mahasiswa itu nggak relevan dengan apa yang sedang dibahas kadang-kadang mau terjadi.

### C. Validasi Hambatan Penggunaan *ChatGPT* oleh Mahasiswa

5. Menurut bapak, apa saja kendala atau tantangan yang mungkin dihadapi mahasiswa saat menggunakan *ChatGPT* dalam konteks akademik?

Tantangannya begini, tantangannya *ChatGPT* ini mesin *language* model LM mesin ini akan semakin pintar kalau kita semakin banyak bertanya itu sederhananya begitu semakin banyak pertanyaan kita sama dia maka seolaholah dia semakin pintar akibatnya bisa saja tantangannya adalah mesin ini jadi lebih pintar dari manusia nya ini yang salah tidak begitu konsepnya karena ini ciptaan manusia masa iya dia lebih cerdas dari kita?

6. Apakah bapak pernah mengalami hambatan dalam menggunakan *ChatGPT*?

Hambatannya, ya itu tadi, kita tidak mau membaca ulang, artinya soal literasi kendala kita disitu, saya rasa bentuk instant itu bagus, tapi kalau tidak terliterasi instant karma jadinya pun bisa juga dalam hal-hal tertentu misalnya instant karma yang paling mudah itu nilainya jelek atau ditolak dosen kalau saya secara pribadi ada beberapa tugas-tugas mahasiswa saya tolak karena isinya pure AI kenapa saya tahu. Ya karena saya menggunakan juga saya juga pakai dan mungkin dengan pengalaman saya, saya tahu lah misalnya ada kata-kata yang sebenarnya tidak lazim dikeluarkan manusia, tapi ya gitulah kemudian tantangan berikutnya ini soal kalau dalam komunikasi itu ada ekonomi politik media *ChatGPT* ini sama dengan media media itu yang mana tuh, macam-macam lah artinya *ChatGPT* ini ada yang punya media itu kan ada yang punya ya, facebook ada yang punya Youtube, ada yang punya *ChatGPT* juga ada yang punya. *ChatGPT* ini punya ideologi

sendiri dia pasti menghegemoni hal-hal tertentu ini harus disadari misalnya kalau yang paling sederhana itu ya *ChatGPT* itu dia enggan menggunakan kata-kata yang *to the point* enggan menggunakan dalam bahasa Indonesia tapi kalau kita pakai bahasa Indonesia dan kalau dia kayaknya nggak mau memakai istilah-istilah negatif dia tetap kalimat-kalimat positif.

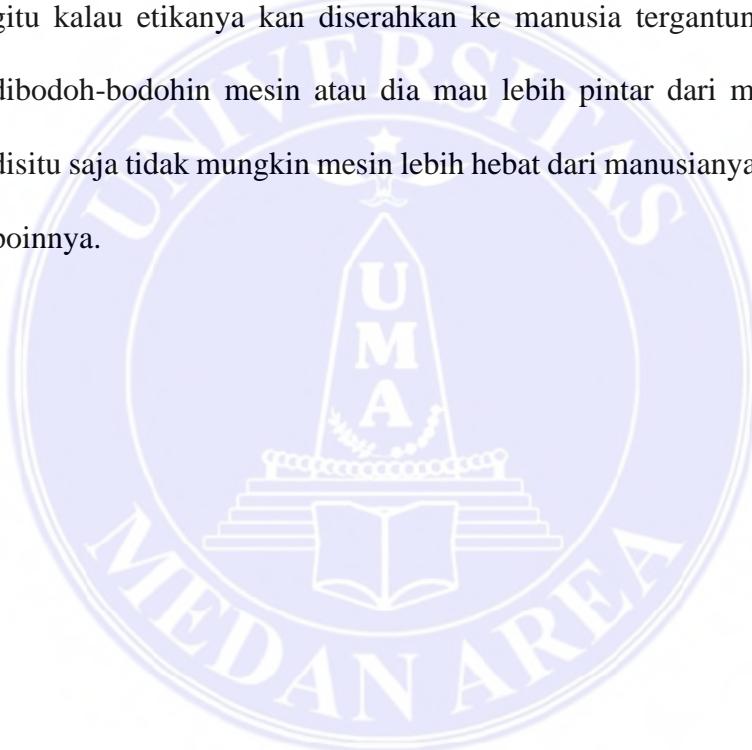
#### D. Validasi dari Perspektif Akademik

7. Menurut Bapak, bagaimana sebaiknya institusi pendidikan mengarahkan penggunaan *ChatGPT*?

Sebaiknya ya itu tadi yang paling jelas teknologi nggak boleh, nggak bisa diambil kita larang pun tetap juga dipakai makanya satu-satunya cara itu ya kita meliterasikan terus meliterasi penggunaan AI ini sekarang saya lihat banyak sih kelas-kelas banyak lah skemanya ya, skema untuk melakukan sosialisasi pemanfaatan pemanfaatan AI dan lain-lain itu harus saya tidak tahu penerimaan di setiap kampus mungkin berbeda tapi institusi akademik memang sebaiknya mengajari mahasiswa untuk mengenali AI ini kalau saya ekstrim, tidak usah pakai kalau saya udah jangan pakai kalau untuk membuat tugas jangan pakai tapi untuk mencari ide, boleh dan lucunya kan saya lihat banyak sih *campaign-campaign* terkait AI itu kan dia membantu mencari ide, begitu saja ya kan tapi kita memanfaatkan rejeki semuanya mau kita minta itu yang menurut saya kampus misalnya dosen misalnya itu harus kasih tau agak rumit tadi karena kamu kan meneliti mahasiswa elektro ya dan mungkin tugas-tugasnya lebih rumit dan menurut saya sangat mudah untuk diidentifikasi kalau dia salah.

8. Bagaimana pendapat Bapak mengenai etika penggunaan *ChatGPT* dalam dunia akademik? Apakah batasan tertentu diperlukan agar mahasiswa tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis?

Maksud saya gini, kalau dia terliterasi termasuk standar-standar etika itu nggak bisa semua, isi tugas itu dikasih ke *ChatGPT* misalnya untuk ide saja mungkin ya, tapi ya, standart itu etikanya susah makanya kalau dia terliterasi dia akan mengukur sendiri standar etikanya diserahkan saja kemanusiaanya gitu kalau etikanya kan diserahkan ke manusia tergantung dia, dia mau dibodoh-bodohin mesin atau dia mau lebih pintar dari mesin pilihannya disitu saja tidak mungkin mesin lebih hebat dari manusianya saya kira itu ya poinnya.



## Lampiran 5

### Surat Izin Riset dari Fakultas



Nomor : 570 /FIS.3/01.10/II/2025

Medan, 21 Februari 2025

Lampiran. : -

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.

**Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan**

Universitas Negeri Medan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Rayhan Hidayat

NIM : 218530160

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang dibutuhkan beberapa data pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjuluk :

**“PENGALAMAN MENGGUNAKAN CHATGPT BAGI MAHASISWA (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan ChatGpt Dalam Mengerjakan Tugas di Universitas Negeri Medan)”**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 5

### Surat Keterangan Selesai Riset dari Fakultas Teknik UNIMED



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS TEKNIK  
Jalan Willem Iskandar Pasar.V - Kotak Pos Nomor 1589 - Medan 20221  
Telepon (061) 6625971, Fax. (061) 6614002 - 6613319  
Laman: [www.unimed.ac.id](http://www.unimed.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
No. 0485 /UN33.5.1/KM/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Muhammad Amin, ST., M.Pd.  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas : Teknik

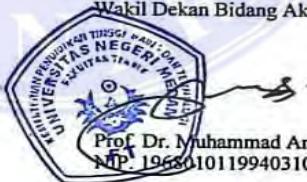
Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rayhan Hidayat  
NIM : 218530160  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Institusi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

Adalah benar telah melakukan Pengambilan Data di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan guna penyelesaian penelitian yang berjudul: **“PENGALAMAN MENGGUNAKAN CHATGPT BAGI MAHASISWA (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Menggunakan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas di Universitas Negeri Medan)”**.

Demikianlah hal ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Februari 2025  
An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. Muhammad Amin, S.T., M.Pd.  
NIP. 196801011994031003